



**PENGARUH PERANAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP  
PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BUMN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Chandra Setiawan Tri Yuwono**

**070810391160**

**S1 AKUNTANSI REGULER SORE  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVESITAS JEMBER  
2011**



**PENGARUH PERANAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP  
PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BUMN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Di Ajukan guna melengkapi tugas akhir dan Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi (S1)  
Dan mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Chandra Setiawan Tri Yuwono**

**NIM. 070810391160**

**S1 AKUNTANSI REGULER SORE**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2011**

## JUDUL SKRIPSI

### PENGARUH PERANAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BUMN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Chandra Setiawan Tri Yuwono  
NIM : 070810391160  
Jurusan : Akuntansi RS

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

15 Agustus 2011

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

#### Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Wahyu Agus Winarno, S.E, MSc, Ak ( ..... )  
NIP. 198308102 00604 1 001
2. Sekretaris : Drs. Wasito., M.Si, Ak ( ..... )  
NIP. 19600103 199103 1 001
3. Anggota I : Dr. Hj. Siti Maria W., M.Si, Ak. ( ..... )  
NIP. 19660805 199201 2 001

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. H. Moh Saleh, M.Sc.

NIP. 195608311984031002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chandra Setiawan Tri Yuwono

NIM : 070810391160

Jurusan : Akuntansi RS / S-I

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada BUMN Jember*” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Agustus 2011

Yang Menyatakan,

(Chandra Setiawan Tri Yuwono)

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Peranan Auditor Internal Terhadap Penerapan  
*Good Corporate Governance* Pada BUMN Jember.  
Nama Mahasiswa : Chandra Setiawan Tri Yuwono  
NIM : 070810391160  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 30 Maret 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wasito., M.Si, Ak

NIP 19600103 199103 1 001

Dr.Hj.Siti Maria W., M.Si,Ak.

NIP. 19660805 199201 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Alwan Sri K., SE, M.Si, Ak.

NIP. 19720416 200112 1 001

## MOTTO

Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri. ( *Benyamin Franklin* )

Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan. ( *Herodotus* )

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah ( *Lessing* )

Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan. ( **Thomas A. Edison** )

Cinta yang sejati tidak terletak pada apa yang telah dikerjakan dan diketahui, namun pada apa yang telah dikerjakan namun tidak diketahui. ( **Anonim** )

## PERSEMBAHAN

Dengan Kerendahan Hati Kuucapkan Rasa Syukurku Kepada Allah SWT, Yang Hanya Kepada-Nya Aku Bergantung. Dan atas segala Rahmat-Nya Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- ✚ Keduaorangtua tercinta yang tak henti – hentinya mendoakan, menyupport dan tentunya dukungan secara financial mulai dari SD sampai PT serta kedua kakakku.
- ✚ Guru – guru dan dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
- ✚ HIMARES organisasi yang telah mengajarkan banyak hal.
- ✚ Lilis Sulistyowati mantan tersayang sekaligus musuh yang belum dikalahkan selama berkuliah.
- ✚ Reni Dwijayanti, sohib mulai SMA.
- ✚ Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- ✚ Teman-teman seperjuangan angkatan 2007 Akutansi Reguler Sore
- ✚ Teman – teman game Dota.

## ***ABSTRACT***

Internal control system is part of Good Corporate Governance practices in which theoretically, good corporate governance practices can enhance corporate value. In this study aims to determine whether the role of internal audit affect the implementation of Good Corporate Governance is performed on all state-owned enterprises in Jember. The data used are primary data be obtained by sending kusioner to the respondent.

Tests of data quality by using the test validity and test realibility. Statistical test by using a test for normality and hypothesis testing using simple linear regression, t-test and correlation coefficients.

Based on the testing that has been done, the obtained results that do not accept the alternative hypothesis ( $H_a$ ). That is, the results of this study indicate the role of Internal Auditor has no influence on the implementation of Good Corporate Governance in Jember. This is indicated by the significance of  $> 0.05$  and  $t$  calculated  $< t$  table and the correlation value of less than 1 is 0.004

**Keywords :** Auditor internal, *Good Corporate Governance*

## **ABSTRAK**

Sistem pengendalian internal adalah bagian dari praktik *Good Corporate Governance* di mana secara teoritis, penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah peranan Auditor Internal mempengaruhi penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN di Jember. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan mengirimkan kusioner kepada responden.

Pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Uji statistik dengan menggunakan uji normalitas dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, uji  $t$  dan koefisien korelasi.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang tidak menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan peranan Auditor Internal tidak berpengaruh pada pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Jember. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $> 0.05$  serta  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai korelasi yang kurang dari 1 yaitu 0,004.

**Kata Kunci :** Auditor Internal, *Good Corporate Governance*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,*

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**PENGARUH PERANAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BUMN JEMBER**”. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.H.Muhammad Saleh, M.Sc. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr.Alwan S. Kustono,SE.,M.Si.,Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs.Wasito.,M.Si, Ak, Selaku Dosen Pembimbing I yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Dr.Hj.Siti Maria W., M.Si,Ak, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan petunjuk dengan sangat sabar sekali kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Hendrawan Santosa P,SE,M.Si,Ak selain atas ilmu yang telah diberikan juga atas kesediaannya membimbing skripsi secara informal, maaf pak sudah susah – susah memilikn judul ternyata bapak tidak menjadi dosen pembimbing penulis .

6. Taufikurohman ,SE,M.SA,Ak yang sudah bersedia membimbing waktu penulis kesulitan menormalkan data, mohon maaf juga pak kalo bimbingannya tidak sopan karena lewat Facebook,itu sudah kepepet sekali pak.
7. Kartika .SE.M.Sc,Ak selaku dosen pembimbing magang yang sangat sabar membimbing magang walau penulis lebih fokus dalam pengerjaan skripsi,mohon maaf yang sebesar – besarnya bu,fokusnya teralihkan.
8. Nining Ika W,SE,M.Sc,Ak, terimakasih bu sudah memperbolehkan saya mengikuti SP dimana saya tidak menempu SP tersebut.
9. Semua dosen FE UNEJ yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh ilmu di FE UNEJ.
10. Bu Farida, pak mad dan seluruh staf jurusan Akuntansi ,terimakasih atas bantuan yang diberikan selama penulis menyusun skripsi

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan karunia, limpahan rahmat dan berkat-Nya atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

*Alhamdulillahirabbilalamin*

*Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Jember ,15 Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4

1.4	Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1	Tinjauan Umum Tentang Audit Internal .....	6
2.1.1	Pengertian Audit Internal .....	6
2.1.2	Tujuan,Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal	7
2.1.3	Kedudukan dan Peran Audit Internal.....	11
2.1.4	Tugas,Tanggung Jawab dan Wewenang Audit Internal .....	16
2.1.5	Program dan Pelaksanaan Audit Internal.....	17
2.1.6	Laporan Audit Internal.....	21
2.2	Tinjauan Umum <i>Good Corporate Governance</i> .....	23
2.2.1	Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	23
2.2.2	Prinsip – Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	25
2.3	Penelitian Terdahulu.....	28
2.4	Kerangka Konseptual .....	29
2.5	Perumusan Hipotesis .....	29
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	31
3.2	Populasi dan Sampel .....	31
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	33
3.4	Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya .....	33
3.4.1	Variabel Independen .....	33
3.4.2	Variabel Dependen.....	34
3.5	Metode Analisis Data .....	34
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	34

3.5.2	Uji Kualitas Data .....	35
	1. Uji Validitas .....	35
	2. Uji Realibilitas .....	35
3.5.3	Uji Statistik .....	35
	1. Uji Normalitas.....	35
3.5.4	Uji Hipotesis .....	36
	1. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	36
	2. Uji $t$ .....	36
	3. Koefisien Korelasi ( $r$ ) .....	37
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah.....	38
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1	Gambaran Umum BUMN .....	39
4.1.1	Pengertian dan Tujuan BUMN.....	39
4.1.2	Persero dan Perum.....	40
4.2	Unit Audit Internal .....	41
4.2.1	Gambaran Umum SPI.....	41
4.2.2	Landasan Pembentukan SPI.....	42
4.3	Data Penelitian .....	42
4.4	Analisis Hasil Penelitian .....	43
4.4.1	Statistik Deskriptif.....	43
4.4.2	Uji Kualitas Data.....	44
	1. Uji Validitas.....	44

2. Uji Realibilitas .....	47
4.4.3 Uji Statistik .....	49
1. Uji Normalitas Data .....	49
4.4.4 Uji Hipotesis .....	54
1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana .....	54
2. Uji <i>t</i> .....	55
3. Koefisien Korelasi .....	56
4.5 Pembahasan .....	56
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Keterbatasan .....	58
5.3 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	BUMN yang Ada di Kabupaten Jember.....	32
Tabel 4.1	Tingkat Penyebaran dan Pengemabalian Kuesioner .....	43
Tabel 4.2	<i>Descriptive Statistics</i> .....	43
Tabel 4.3	Validitas Peranan Audit Internal (Pengujian 1) .....	45
Tabel 4.4	Validitas Peranan Audit Internal (Pengujian 2) .....	45
Tabel 4.5	Validitas Penerapan GCG (Pengujian I) .....	46
Tabel 4.6	Validitas Penerapan GCG (Pengujian II) .....	47
Tabel 4.7	<i>Reliability Statistic</i> Peranan Auditor Internal.....	48
Tabel 4.8	<i>Reliability Statistic</i> Penerapan GCG .....	48
Tabel 4.9	Tabel Data <i>Outliers</i> (Pengujian 1).....	51
Tabel 4.10	Tabel Data <i>Outliers</i> (Pengujian 2).....	52
Tabel 4.11	<i>One-Sample Kolmogrov-Sminrnov Test</i> .....	54
Tabel 4.12	<i>Variables Entered/Removed</i> <sup>b</sup> .....	55
Tabel 4.13	Regresi Linier Sederhana .....	55
Tabel 4.14	<i>Model Summary</i> <sup>(b)</sup> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Departemen Audit Internal Berada dibawah Direktur Keuangan.....	13
Gambar 2.2 Departemen Audit Internal Berada dibawah Direktur Utama .....	14
Gambar 2.3 Departemen Audit Internal Berada dibawah Direktur Komisaris.....	15
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	38
Gambar 4.1 Grafik Histogram (Pengujian 1).....	49
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot (Pengujian 1) .....	50
Gambar 4.3 Grafik Histogram (Pengujian 2).....	53
Gambar 4.4 Grafik Normal P-P Plot (Pengujian 2) .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A. Kuisisioner Peranan SPI
- LAMPIRAN B. Kuisisioner Penerapan GCG
- LAMPIRAN C. Tabulasi Peranan SPI
- LAMPIRAN D. Tabulasi Penerapan GCG
- LAMPIRAN E. Validitas Peranan SPI
- LAMPIRAN F. Validitas Penerapan GCG
- LAMPIRAN G. Realibilitas Peranan SPI
- LAMPIRAN H. Realibilitas Penerapan GCG
- LAMPIRAN I. Regression
- LAMPIRAN J. Daftar BUMN Jember dan Jumlah Auditor
- LAMPIRAN K. *Descriptive Statistics*
- LAMPIRAN L. Histogram (Pengujian 1)
- LAMPIRAN M. Normal P-P Plots (Pengujian 1)
- LAMPIRAN N. Histogram (Pengujian 2)
- LAMPIRAN O. Normal P-P Plots (Pengujian 2)
- LAMPIRAN P. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi, yang mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat; sehingga dalam pelaksanaan peran Badan Usaha Milik Negara dalam perekonomian nasional adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang belum optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan BUMN yang tertuang pada Undang – Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2003 Tentang BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Pasal 2 ayat 1 yaitu memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya, mengejar keuntungan, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi, turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Peran audit internal pada BUMN sangat diperlukan dalam membantu manajemen menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien sesuai dari tujuan BUMN itu sendiri. Dengan adanya peran audit internal tersebut, diharapkan manajemen dapat memfokuskan perhatian pada tugas pengelolaan, sedangkan tugas pengawasan sehari – hari atas perusahaan milik negara tersebut dapat dilaksanakan secara lebih intensif dan efektif tanpa mengurangi tanggung jawabnya. Keberadaan audit internal pada BUMN diatur berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2003 Tentang BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pasal 67 yang menyebutkan bahwa Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang tertuang pada pasal 22, Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari praktik *Good Corporate Governance* , antara lain mencakup, lingkungan pengendalian internal dalam perusahaan yang disiplin dan terstruktur, pengkajian dan pengelolaan resiko usaha, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi,serta monitoring. Dengan keberadaan fungsi audit internal yang efektif, dapat tercipta mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam perusahaan telah digunakan secara ekonomis dan efektif, dan pengendalian yang ada dalam perusahaan dapat memberikan kepastian lebih tinggi bahwa informasi yang dihasilkan terpercaya. Audit internal juga dapat menjadi barometer standar perilaku yang berlaku di perusahaan melalui aktivitas pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan, yang mendorong terciptanya iklim kerja yang efisien. Seiring dengan perbaikan dalam proses internal tersebut, keyakinan investor (termasuk kreditor), terhadap proses pengelolaan perusahaan juga akan meningkat (Daniri dan Simatupang,2008)

Audit internal berbeda dengan audit eksternal yang memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan. Audit internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecakupan control serta efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan. Auditor internal memiliki peranan yang penting dalam usaha hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko – risiko terkait dalam menjalankan usaha(Sawyer's.2005:7)

Selain itu, juga terjadi perkembangan dalam peran yang dibawakannya, yaitu dari sekedar unit yang mengecek kepatuhan menjadi sebuah fungsi yang berperan aktif sebagai mitra bagi manajemen dalam mendukung penerapan *Good Corporate Governance* dengan melakukan evaluasi dan perbaikan proses kerja perusahaan yang berpengaruh pada penerapan nilai perusahaan dan terjaganya akuntabilitas, membantu menjaga efektivitas pengendalian dengan melakukan

evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi serta memberikan input untuk perbaikan yang berkesinambungan, serta melakukan identifikasi dan evaluasi risiko signifikan yang dihadapi perusahaan dan memberikan masukannya untuk perbaikan sistem pengendalian dan manajemen risiko. Tuntutan peran ini juga berpengaruh pada kebutuhan kompetensi auditor internal yang sekarang menjadi multi disiplin (Daniri dan Simatupang,2008).

Praktek *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional hal ini sesuai dengan Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance* yang tertuang pada pasal 4 Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang tertuang pada pasal 2 yaitu :

1. BUMN wajib menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan atau menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya.
2. Penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN dilaksanakan berdasarkan Keputusan ini dengan tetap memperhatikan ketentuan dan norma yang berlaku dan anggaran dasar BUMN.

Serta Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 496/BL/2008 yang mengatur pentingnya pengendalian internal dan adanya Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang tertuang pada pasal 11 yang berbunyi “ Direksi harus menetapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset BUMN”, mewajibkan semua perusahaan BUMN untuk menerapkan *Good Corporate Governance* serta keberadaan Satuan Pengawas Internal untuk mendukung kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang membahas peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan Gumilang (2009) pada PT.Perkebunan NUSANTARA III (Persero) Medan menunjukkan hasil bahwa audit

internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2010) yang membahas pengaruh audit internal terhadap efektifitas pengendalian internal kredit investasi, yang menunjukkan independensi, pelaksanaan kegiatan audit dan kemampuan variabel internal berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengendalian internal kredit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Gumilang (2009) yang melakukan penelitian peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada salah satu BUMN di Medan, dimana perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti memperluas populasi penelitian dengan meneliti seluruh BUMN di Jember.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **PENGARUH PERANAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BUMN JEMBER.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah peranan auditor internal berpengaruh pada penerapan *Good Corporate Governance*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah peranan auditor internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi auditor internal, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan audit intern dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN Jember.
- b. Bagi BUMN Jember, sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas peranan audit internal sejalan dengan penerapan *Good Corporate Governance*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam peneliti berminta pada topik dan permasalahan yang sama.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Umum Tentang Audit Internal**

#### **2.1.1 Pengertian Audit Internal**

Laporan *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* dalam Boynton (2003:373) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori: keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektifitas pengendalian operasi.

Laporan COSO dalam Boynton (2003:373) juga menekankan bahwa konsep fundamental dinyatakan dalam definisi berikut:

1. Pengendalian internal merupakan suatu proses. Ini berarti alat untuk mencapai suatu akhir, bukan akhir itu sendiri. Pengendalian internal terdiri dari serangkaian tindakan yang meresap dan terintegrasi dengan, tidak ditambahkan ke dalam infrastruktur suatu entitas.
2. Pengendalian internal dilakukan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya suatu manual kebijakan dan formulir – formulir, tetapi orang pada berbagai tingkatan organisasi, termasuk dewan direksi, manajemen dan personel lainnya.
3. Pengendalian internal dapat diharapkan untuk menyediakan hanya keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang mutlak, kepada manajemen dan dewan direksi suatu entitas karena keterbatasan yang melekat dalam semua system pengendalian intern dan perlunya mempertimbangkan biaya dan manfaat relatif dari pengendalian.
4. Pengendalian internal diarahkan pada pencapaian tujuan dalam keategori yang saling tumpang tindih dari pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Lebih lanjut lagi dalam pengertian audit internal menurut IIA yang dikutip oleh Sawyer (2005 : 9) menyatakan bahwa audit internal adalah sebagai berikut:

*Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi*

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa audit internal adalah:

1. Suatu aktivitas pemeriksaan yang independent dan objektif.
2. Aktivitas pemberian jaminan kelayakan dan konsultasi.
3. Dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meingkatkan kegiatan operasional perusahaan.
4. Membantu organisasi dalam mencapai usahanya.
5. Memberika suatu pendekatan disiplin dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifitan risiko manajemen, pengendalian dan pengelolaan organisasi.

### **2.1.2 Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal**

Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi audit internal bagi manajemen perusahaan adalah untuk menjamin pelaksanaan operasional yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Menurut Agoes (2004 : 222) untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern, dan pengendalian operasional

lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Sedangkan menurut Sawyer (2005:27) untuk mencapai tujuannya masing-masing, auditor internal dapat melakukan beberapa pendekatan yang berbeda yakni

1. Audit Komprehensif, istilah ini pertama kali digunakan oleh *General Accounting Office* (GAO) Amerika Serikat untuk menggambarkan audit atas semua aktivitas yang terdapat pada entitas pemerintah. Audit komprehensif merupakan perluasan yang dilakukan GAO atas audit terhadap aktivitas operasi.
2. Audit Berorientasi Manajemen, penelaahan atas semua aktivitas sesuai dengan perspektif manajer atau konsultan manajemen. Audit berorientasi manajemen dibedakan dari jenis-jenis lainnya berdasarkan cara pandangnya, bukan dari segi prosedur audit. Audit berorientasi manajemen memfokuskan diri pada membantu organisasi mencapai tujuannya. Hasil yang signifikan adalah membantu manajer mengelola perusahaan dengan lebih baik dan untuk membuat manajer, bukan auditor, kelihatan baik. Audit berorientasi manajemen jangan disamakan dengan “audit manajemen”, yang merupakan audit atas manajer itu sendiri. Auditor profesional menghindari implikasi seperti ini karena penilai sejati atas manajer adalah atasan mereka sendiri.

3. Audit Partisipatif, proses yang melibatkan bantuan klien dalam mengumpulkan data, mengevaluasi operasi, dan mengoreksi masalah. Jadi audit ini merupakan kemitraan untuk menyelesaikan masalah, sehingga terkadang disebut audit kemitraan.
4. Audit Program, penelaahan atas seluruh program, baik perusahaan publik maupun privat, untuk menentukan apakah manfaat yang diinginkan telah tercapai. Program dalam istilah ini berarti serangkaian rencana dan prosedur untuk mencapai hasil akhir yang ditentukan. Istilah tersebut berbeda dari penelaahan atas aktivitas secara terus-menerus dalam sebuah perusahaan

Fungsi audit internal merupakan kegiatan yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen. Menurut Sawyer (2005 : 32) fungsi audit internal bagi manajemen sebagai berikut :

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko.
3. Memvalidasi laporan ke manajemen senior.
4. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
5. Membantu proses pengambilan keputusan.
6. Menganalisis masa depan, bukan hanya untuk masa lalu.
7. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan

Di dalam perusahaan, audit internal merupakan fungsi staf, sehingga tidak memiliki wewenang untuk langsung memberi perintah kepada pegawai, juga tidak dibenarkan untuk melakukan tugas-tugas operasional dalam perusahaan yang sifatnya di luar kegiatan pemeriksaan. Audit internal terlibat dalam memenuhi kebutuhan manajemen, dan staf audit yang paling efektif meletakkan tujuan manajemen dan organisasi di atas rencana dan aktivitas mereka. Tujuan-tujuan audit

disesuaikan dengan tujuan manajemen, sehingga auditor internal itu sendiri berada dalam posisi untuk menghasilkan nilai tertinggi pada hal-hal yang dianggap manajemen paling penting bagi kesuksesan organisasi.

Perumusan fungsi audit internal dalam perusahaan biasanya menyangkut sistem pengendalian manajemen, ketaatan, pengungkapan penyimpangan, efisiensi dan efektivitas, manajemen risiko, dan proses tata kelola (*Good Corporate Governance*). Fungsi audit internal menjadi semakin penting sejalan dengan semakin kompleksnya operasional perusahaan. Manajemen tidak mungkin dapat mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan, karena itu manajemen sangat terbantu oleh fungsi audit internal untuk menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan.

Audit internal yang modern tidak lagi terbatas fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan tetapi sudah meluas ke bidang lainnya seperti audit manajemen, audit lingkungan hidup, audit kepatuhan dan sudah mencakup konsultasi yang di desain untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi suatu organisasi. Fungsi audit internal menjadi semakin penting dengan sejalan dengan semakin kompleksnya operasional perusahaan. Manajemen tidak lagi dapat mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan, karena itu manajemen sangat terbantu oleh fungsi audit intern untuk menjaga efisiensi dan efektivitas manajemen.

Menurut Guy (2002: 410) ruang lingkup audit meliputi pemeriksaan dan evaluasi yang memadai serta efektifitas sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan”. Berikut ini adalah ruang lingkup audit internal yang meliputi tugas–tugasnya antara lain :

1. Menelaah reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi serta perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi serta melaporkan informasi semacam itu.
2. Menelaah sistem yang ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur hukum dan peraturan yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi telah mematuhi.

3. Menelaah perangkat perlindungan aktiva dan secara tepat meverifikasi keberadaan aktiva tersebut.
4. Menilai keekonomisan dan efisien sumber daya yang digunakan.
5. Menelaah informasi atau progam untuk memastikan apakah hasilnya konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta apakah operasi atau program itu telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang direncanakan.

Ruang lingkup penugasan fungsi audit internal yang terdapat dalam Standard Profesi Audit Internal yang dikeluarkan oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004;20) yaitu “ fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan *governance*, dengan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh” Maksud dari pernyataan tersebut ialah audit internal membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengavaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern. Berdasarkan hasil penilain risiko tersebut, fungsi audit internal mengevaluasi kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal, yang mencakup *governance*, kegiatan operasi dan sistem informasi organisasi.

### **2.1.3 Kedudukan dan Peran Audit Internal**

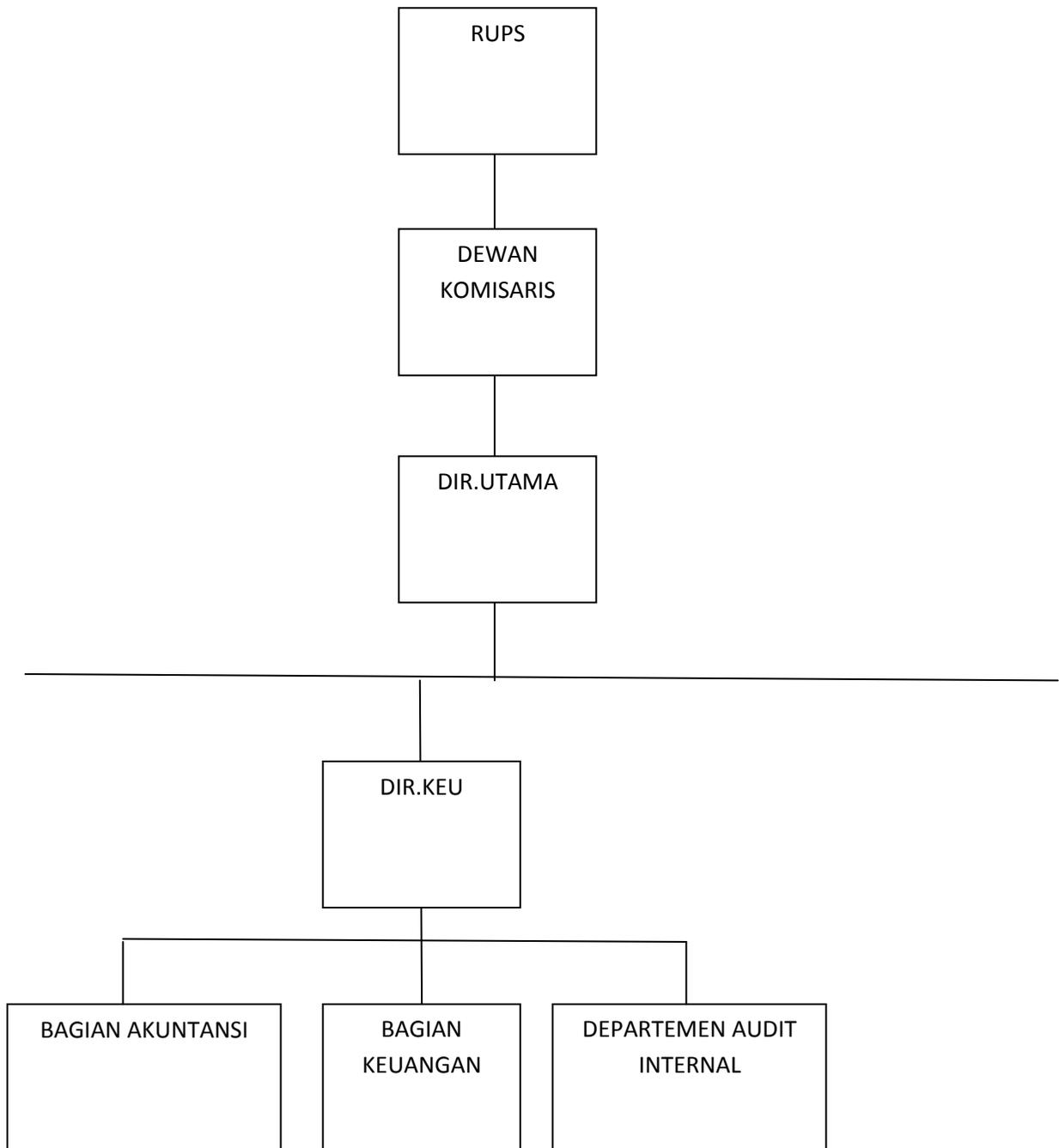
Kedudukan departemen audit internal dalam perusahaan akan menentukan tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Kedudukan ataupun status departemen audit internal dalam suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luasnya kegiatan serta tingkat independensinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Jadi, status organisasi dari departemen audit internal harus ditegaskan untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab audit.

Departemen audit internal akan efektif seperti yang diinginkan manajemen, jika departemen audit internal tersebut bebas dari aktivitas–aktivitas yang diauditnya. Hal ini akan tercapai jika departemen audit internal mempunyai

kedudukan yang memungkinkan baginya untuk mengembangkan sikap independensi terhadap bagian – bagian yang harus diperiksa. Untuk mencapai keadaan tersebut, maka departemen audit internal harus memperoleh dukungan dari pihak manajemen dan dewan komisaris. Menurut Agoes (2004:243) terdapat tiga alternatif kedudukan departemen audit internal dalam perusahaan yaitu

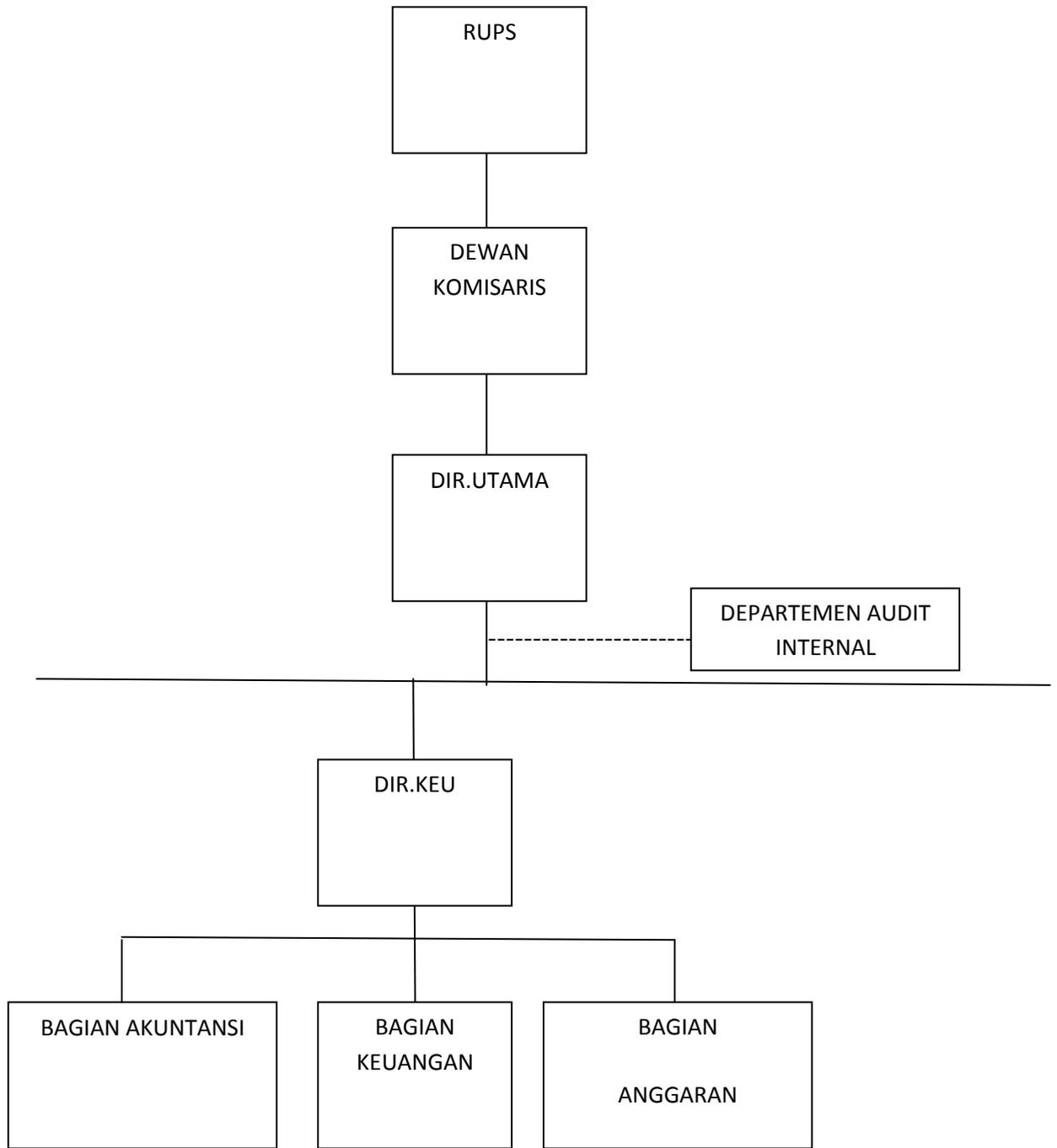
1. Departemen audit internal berada dibawah Direktur Keuangan.
2. Departemen audit internal berada dibawah Direktur Utama.
3. Departemen audit internal merupakan staf dari Dewan Komisaris.

Kedudukan auditor internal juga tidak memiliki wewenang langsung terhadap tingkatan manajemen dalam organisasi perusahaan, kecuali pihak yang memang berada di bawahnya dalam departemen audit internal itu sendiri. Kedudukan departemen audit internal di dalam organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar – gambar berikut.



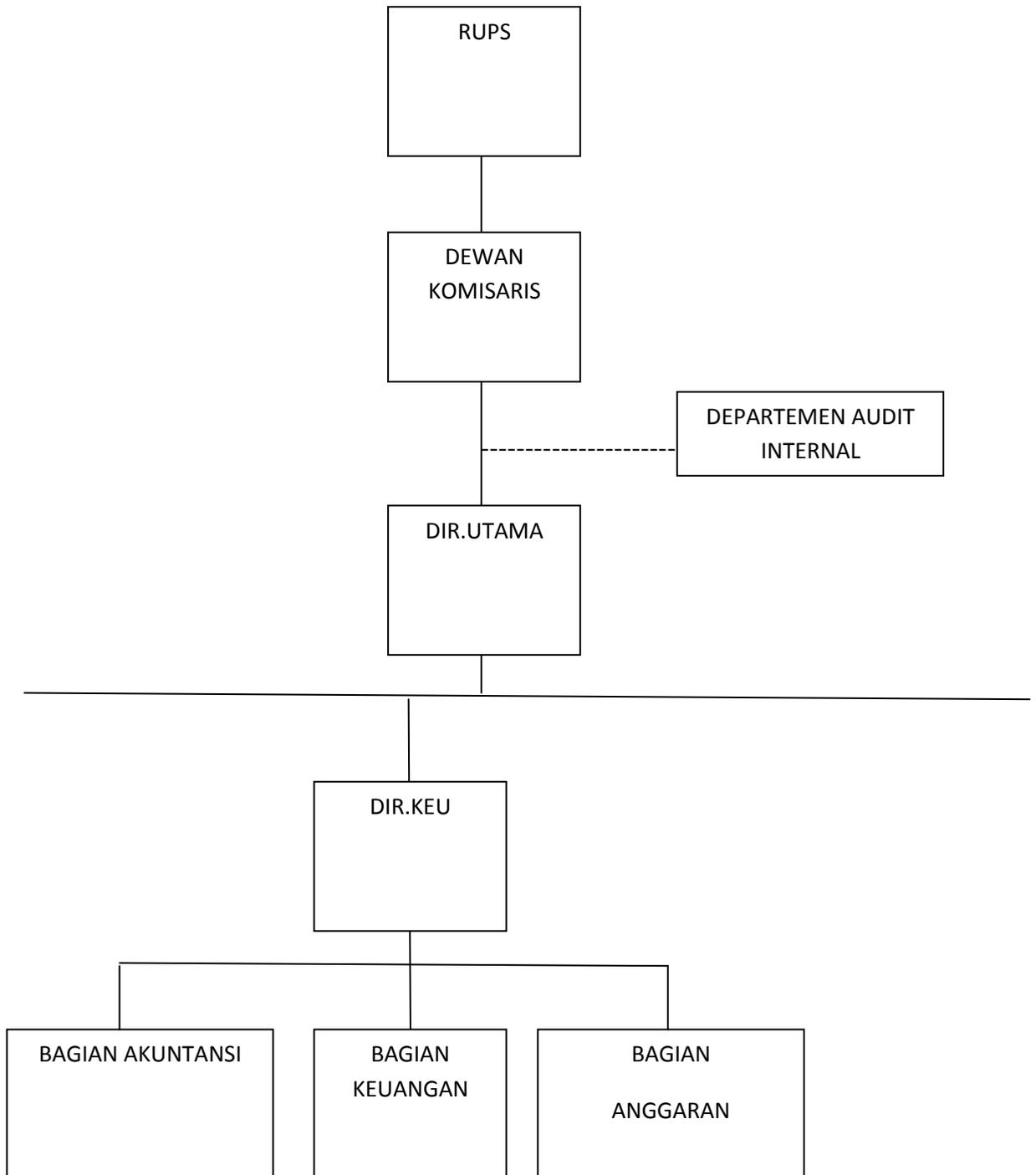
Gambar 2.1. Departemen Audit Internal berada dibawah Direktur Keuangan

Sumber: Agoes (2004;243)



Gambar 2.2. Departemen Audit Internal berada dibawah Direktur Utama

Sumber: Agoes (2004;244)



Gambar 2.3. Departemen Audit Internal berada dibawah Dewan Komisaris

Sumber: Agoes, (2004;245)

Dalam perkembangannya, peran yang dijalankan auditor internal dapat digolongkan menjadi tiga jenis (Effendi,2010) yaitu :

1. *Watchdog*

Peran *watchdog* meliputi aktivitas inspeksi, observasi, perhitungan, cek & ricek yang bertujuan untuk memastikan ketaatan / kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan. Peran *watchdog* biasanya menghasilkan rekomendasi yang mempunyai *impact* jangka pendek

2. Konsultan

Sebagai konsultan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa nasehat (*advice*) dalam pengelolaan sumber daya (*resources*) organisasi sehingga dapat membantu tugas para manajer operasiona.

3. Katalis

Peran internal auditor sebagai katalis berkaitan dengan *quality assurance*, sehingga internal auditor diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi.

#### **2.1.4 Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Audit Internal**

Berdasarkan Surat Keputusan Mentri BUMN Nomor: KEP-496/BL/2008 tentang Tugas, tanggung jawab dan wewenang auditor internal pada nomor 8 dan 9 adalah :

Tugas dan tanggung jawab Audit Internal meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;

4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewan komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Sedangkan wewenang Auditor Internal antara lain:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya.
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan direksi, dewan komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari direksi, dewan komisaris, dan/atau Komite Audit.
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan direksi, dewan komisaris, dan/atau Komite Audit.
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

### **2.1.5 Program dan Pelaksanaan Audit Internal**

Program audit internal merupakan perencanaan prosedur dan teknik-teknik pemeriksaan yang ditulis secara sistematis untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara efisien dan efektif. Selain itu berfungsi sebagai alat perencanaan yang juga penting untuk mengatur pembagian kerja. Memonitor jalannya kegiatan pemeriksaan, dan menelaah pekerjaan yang telah dilakukan.

Menurut Mulyadi (2002:104), program audit merupakan daftar prosedur audit untuk seluruh audit unsur tertentu, sedangkan prosedur audit adalah instruksi

rinci untuk menentukan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:15) menyatakan dalam merencanakan penugasan, auditor internal harus mempertimbangkan sasaran penugasan, ruang lingkup penugasan, alokasi sumber daya penugasan, serta program kerja penugasan. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program audit antara lain:

1. Memberikan bimbingan prosedural untuk melaksanakan pemeriksaan
2. Memberikan *checklist* pada saat pemeriksaan berlangsung. Tahap demi tahap sehingga tidak ada yang terlewatkan.
3. Merevisi program audit sebelumnya, jika ada perubahan standar dan prosedur yang digunakan perusahaan.

Keunggulan program audit antara lain sebagai berikut :

1. Meratanya pembagian kerja diantara auditor.
2. Program audit yang rutin hasilnya lebih baik dan menghemat waktu.
3. Program audit memilih tujuan yang penting saja.
4. Program audit yang telah digunakan dapat menjadi pedoman untuk tahun berikutnya.
5. Program audit menampung pandangan manajer atas mitra kerja.
6. Program audit memberikan kepastian bahwa ketentuan umum akuntansi telah dijalankan.
7. Penanggungjawab pelaksanaan audit jelas.

Kelemahan program audit antara lain :

1. Tanggungjawab audit pelaksanaan terbatas pada program audit saja.
2. Sering menimbulkan hambatan untuk berpikiran kreatif dan membangun.
3. Kegiatan audit menjadi monoton.

Pelaksanaan audit menurut Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:16), dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan. Seperti yang dikemukakan oleh The

Institute of Internal auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton (2001:983). “*Audit work should include planning the audit, examining and evaluating information performance of audit work should include:*

1. *Planning the audit.*
2. *Examining and evaluation information.*
3. *Communicating result.*
4. *Following up*

Kerja Audit harus mencakup perencanaan audit, memeriksa dan mengevaluasi kinerja, informasi kerja audit harus mencakup :

1. Perencanaan audit.
2. Menguji dan mengevaluasi informasi.
3. Mengkomunikasikan hasil
4. Menindaklanjuti.

Sama halnya yang diungkapkan Boynton, menurut Tugiman (2006:53), tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan audit internal adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan audit

Tahap perencanaan audit merupakan langkah yang paling awal dalam pelaksanaan kegiatan audit internal, perencanaan dibuat bertujuan untuk menentukan objek yang akan diaudit/prioritas audit, arah dan pendekatan audit, perencanaan alokasi sumber daya dan waktu, dan merencanakan hal – hal lainnya yang berkaitan dengan proses audit. Menurut Tugiman (2006:53), audit internal haruslah merencanakan setiap pemeriksaan Perencanaan haruslah didokumentasikan dan harus meliputi:

- a. Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan.
- b. Peroleh informasi dasar (*background information*) tentang kegiatan–kegiatan yang akan diperiksa.
- c. Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.
- d. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
- e. Penulisan program audit.

- f. Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil–hasil audit akan disampaikan.
- g. Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja audit.

## 2. Pengujian dan pengevaluasian informasi

Pada tahap ini auditor internal haruslah mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit. Menurut Tugiman (2006:59), proses pengujian dan pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut:

- a. Dikumpulkan berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan–tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja.
- b. Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan dan berguna untuk membuat suatu dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi– rekomendasi.
- c. Adanya prosedur–prosedur audit, termasuk teknik–teknik.
- d. Dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisaan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi.
- e. Dibuat kertas kerja pemeriksaan.

## 3. Penyampaian hasil pemeriksaan

Laporan audit internal ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit intern, untuk menentukan ditaati tidaknya prosedur atau kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Audit internal harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyelewengan atau penyimpangan- penyimpangan yang terjadi di dalam suatu fungsi perusahaan dan memberikan saran-saran atau rekomendasi untuk perbaikannya. Menurut Tugiman (2006:68) audit internal harus melaporkan hasil audit yang dilaksanakannya yaitu:

- a. Laporan tertulis yang ditandatangani oleh ketua audit internal
- b. Pemeriksa internal harus terlebih dahulu mendiskusikan kesimpulan dan rekomendasi.
- c. Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat, terstruktur dan tepat waktu.

- d. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan.
  - e. Laporan mencantumkan berbagai rekomendasi.
  - f. Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi
  - g. Pimpinan audit internal mereview dan menyetujui laporan audit.
4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Auditor internal terus menerus meninjau/melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat. Auditor internal harus memastikan apakah suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan, ataukah manajemen senior atau dewan telah menerima risiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif terhadap berbagai temuan yang dilaporkan.

### **2.1.6 Laporan Audit Internal**

Menurut Agoes (2004:236), sebagai hasil dari pekerjaannya, internal auditor harus membuat laporan kepada manajemen. Laporan tersebut merupakan suatu alat dan kesempatan bagi internal auditor untuk menarik perhatian manajemen dan membuka mata manajemen mengenai manfaat dari *Internal Audit Departement* (IAD), apa saja yang sudah dan dapat dikerjakan IAD, hal penting apa saja yang terjadi di perusahaan dan memerlukan perhatian dan tindakan perbaikan dari manajemen.

Untuk itu IAD harus menyampaikan laporan yang:

#### **1. Objektif**

Laporan yang disusun harus mengungkapkan fakta dengan teliti berdasarkan data yang dapat diuji kebenarannya. Menyampaikan dengan jelas tentang pokok pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga dapat diyakini kebenarannya.

2. *Clear* (jelas)

Laporan disusun dengan menggunakan bahasa jelas, tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi penggunanya. Menerangkan dengan jelas dan lengkap agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakannya.

3. Ringkas

Struktur laporan yang baik melaporkan dengan ringkas pelaksanaan operasional, pengendalian dan hasil kerja. Laporan tersebut harus terhindar dari hal-hal yang tidak relevan, materian seperti gagasan, temuan, kalimat dan sebagainya yang tidak menunjang tema pokok laporan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

4. Konstruktif

Laporan yang bersifat membangun adalah laporan yang sedapat mungkin memaparkan rekomendasi tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengupayakan peningkatan operasi.

5. Tepat waktu

Laporan audit hanya dapat bermanfaat dengan maksimal bila laporan tersebut disajikan pada saat dibutuhkan. Sehingga auditor harus mampu menyajikan laporan dengan tepat waktu.

Adapun isi atau materi laporan audit internal menurut Boynton (2003:494) antara lain:

1. Suatu laporan tertulis yang ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan selesai.
2. Auditor internal harus membahas kesimpulan dan rekomendasi pada tingkatan manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan tertulis yang final.
3. Laporan haruslah objektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu.
4. Laporan harus menyatakan tujuan, ruang lingkup dan hasil audit yang juga pendapat auditor.

5. Laporan harus mencakup rekomendasi untuk perbaikan yang potensial dan mengakui kinerja serta tindakan korektif yang memuaskan.
6. Pandangan *auditee* tentang kesimpulan dan rekomendasi audit yang dapat disertakan dalam laporan audit.
7. Direktur unit internal atau *designee* harus *me-review* dan menyetujui laporan audit final sebelum diterbitkan serta harus memutuskan kepada siapa laporan itu dibagikan.

## **2.2 Tinjauan Umum *Good Corporate Governance***

### **2.2.1 Pengertian *Good Corporate Governance***

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Corporate Governance*) adalah :

*Suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan etika*

Pengertian lainnya dikemukakan oleh Price Waterhouse Coopers dalam Indra Surya dan Ivan Yustiavandana (2006) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif, dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, , berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan:

1. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya.

2. Suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang: pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.
3. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, berikut pengukuran kinerjanya ([www.madani-ri.com](http://www.madani-ri.com)).

Dari pengertian di atas pula, tampak beberapa aspek penting dari *Good Corporate Governance* yang perlu dipahami beragam kalangan di dunia bisnis, yakni;

1. Adanya keseimbangan hubungan antara organ-organ perusahaan di antaranya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komisaris, dan direksi. Keseimbangan ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan struktur kelembagaan dan mekanisme operasional ketiga organ perusahaan tersebut (keseimbangan internal)
2. Adanya pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholder*. Tanggung jawab ini meliputi hal-hal yang terkait dengan pengaturan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders* (keseimbangan eksternal). Di antaranya, tanggung jawab pengelola atau pengurus perusahaan, manajemen, pengawasan, serta pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.
3. Adanya hak-hak pemegang saham untuk mendapat informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan mengenai perusahaan. Kemudian hak berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perkembangan strategis dan perubahan mendasar atas perusahaan serta ikut menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam pertumbuhannya.
4. Adanya perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing melalui keterbukaan informasi yang material dan relevan serta melarang penyampaian informasi untuk pihak sendiri yang bisa menguntungkan orang dalam (*insider information for insider trading*) ([www.madani-ri.com](http://www.madani-ri.com)).

### **2.2.2 Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance***

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang tertuang pada pasal 3 (tiga) yakni Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meliputi:

#### **1. *Disclosure and Transparency* (Transparansi)**

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan, diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Selain itu, para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan.

Ada banyak manfaat yang dipetik dari penerapan prinsip ini. Salah satunya, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan. Kemudian, karena adanya informasi kinerja perusahaan yang diungkap secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan, maka dimungkinkan terjadinya efisiensi pasar. Selanjutnya, jika prinsip transparansi dilaksanakan dengan baik dan tepat, akan dimungkinkan terhindarnya benturan kepentingan (*conflict of interest*) berbagai pihak dalam manajemen.

Sistem ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi (*accounting system*) yang berbasiskan standar akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan *Information Technoloogi* (IT) dan *Management Information System* (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi;

mengembangkan *enterprise risk management* yang memastikan bahwa semua resiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas, mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka.

## 2. Kemandirian.

Kemandirian yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

## 3. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Masalah yang sering ditemukan di perusahaan-perusahaan Indonesia adalah mandulnya fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Atau justru sebaliknya, Komisaris Utama mengambil peran berikut wewenang yang seharusnya dijalankan Direksi. Padahal, diperlukan kejelasan tugas serta fungsi organ perusahaan agar tercipta suatu mekanisme pengecekan dan perimbangan dalam mengelola perusahaan.

Kewajiban untuk memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta, merupakan salah satu implementasi prinsip ini. Tepatnya, berupaya memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Beberapa bentuk implementasi lain dari prinsip *accountability* antara lain:

- a. Praktek audit internal yang efektif, serta
- b. Kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dalam anggaran dasar perusahaan dan *Statement of Corporate Intent* (Target Pencapaian Perusahaan di masa depan)

Bila prinsip *accountability* ini diterapkan secara efektif, maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris, serta direksi. Dengan adanya kejelasan inilah maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *agency problem* (benturan kepentingan peran).

#### 4. *Responsibilities* (Responsibilitas)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate citizen*.

Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan / keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

#### 5. *Fairness* (Kewajaran)

Secara sederhana kewajaran (*fairness*) didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor, khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan ini berupa *insider trading* (transaksi yang melibatkan informasi orang dalam), *fraud* (penipuan), dilusi saham (nilai perusahaan berkurang), KKN, atau keputusan-keputusan yang dapat merugikan seperti pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan, penerbitan saham baru, merger, akuisisi, atau pengambilalihan perusahaan lain.

Biasanya, penyakit yang timbul dalam praktik pengelolaan perusahaan, berasal dari benturan kepentingan. Baik perbedaan kepentingan antara manajemen (Dewan Komisaris dan Direksi) dengan pemegang saham, maupun antara pemegang saham pengendali (pemegang saham pendiri, di Indonesia biasanya mayoritas) dengan pemegang saham minoritas (pada perusahaan biasanya pemegang saham). Di tengah situasi seperti ini, lewat prinsip *fairness*, ada beberapa manfaat yang diharapkan

dapat dipetik. Apa saja manfaat itu? *Fairness* diharapkan membuat seluruh perusahaan dikelola secara baik dan *prudent* (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara *fair* (jujur dan adil). *Fairness* juga diharapkan memberikan perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan seperti disebutkan di atas. Pendek kata, *fairness* menjadi jiwa untuk memonitor dan menjamin perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

Namun seperti halnya sebuah prinsip, *fairness* memerlukan syarat agar dapat diberlakukan secara efektif. Syarat itu berupa peraturan dan perundang-undangan yang jelas, tegas, konsisten dan dapat ditegakkan secara baik serta efektif. Hal ini dinilai penting karena akan menjadi penjamin adanya perlindungan atas hak-hak pemegang saham manapun, tanpa ada pengecualian. Peraturan perundang-undangan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghindari penyalahgunaan lembaga peradilan (*litigation abuse*). Diantaranya adalah penyalahgunaan ketidakefisienan lembaga peradilan dalam mengambil keputusan sehingga pihak yang tidak beritikad baik mengulur-ngulur waktu kewajiban yang harus dibayarkannya atau bahkan dapat terbebas dari kewajiban yang harus dibayarkannya.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

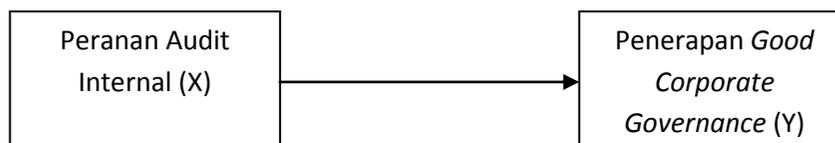
Mintara (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh imlementasi *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan informasi pada perusahaan-perusahaan yang terdapat di BEJ tahun 2002 - 2006. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa *Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi.

Gumilang (2009) melakukan penelitian pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Perkebunan NUSANTARA III (Persero) Medan. Hal ini menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Perkebunan NUSANTARA III (Persero) Medan.

Pratiwi (2010) melakukan penelitian pengaruh faktor-faktor audit internal terhadap efektifitas pengendalian internal kredit investasi (Studi Terhadap Karyawan yang Terlibat pada Bagian Kredit PT.Bank Jatim Cabang Bondowoso). Hal ini menunjukkan independensi, pelaksanaan kegiatan audit dan kemampuan variabel internal berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengendalian internal kredit. Variabel lingkup pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit investasi, sedangkan variabel manajemen yang terlibat dalam bagian audit berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit investasi.

Wardani (2010) melakukan penelitian analisis kinerja berdasarkan komitmen kinerja pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perum PERHUTANI KPH Jember. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja sedangkan variabel pengendalian intern dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

## 2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.4. Kerangka Konseptual

## 2.5 Perumusan Hipotesis

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan

peraturan perundangan dan etika. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *Corporate Governance* merupakan suatu proses yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Agar praktik *Good Corporate Governance* dapat berjalan dengan baik, salah satunya diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor internal. Dimana didalamnya mencakup pengawasan yang memadai, etika bisnis, independensi, pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, akuntabilitas dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan, serta mekanisme untuk memastikan adanya tindak lanjut yang seksama jika terjadi pelanggaran dalam perusahaan. Audit internal mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pengelolaan bisnis perusahaan yang bersih dan transparan dikarenakan salah satu tugas audit internal yaitu melakukan review terhadap sistem yang ada untuk mengetahui tingkat kesesuaiannya dengan peraturan-peraturan eksternal, kebijakan dan prosedur internal yang ditetapkan termasuk prinsip-prinsip yang tertuang dalam pedoman *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gumilang (2009), semakin menunjukkan pentingnya peranan auditor internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* dengan menunjukkan hasil yang signifikan akan peranan auditor internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*

Hipotesis merupakan jawaban maupun dugaan terhadap suatu masalah yang dihadapi yang masih akan di uji kebenarannya lebih lanjut melalui analisa data yang relevan dengan masalah yang terjadi.

Ha: Peranan auditor internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

## BAB 3.METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer (*Primary Data*) dan data sekunder (*Secondary Data*).

1. Data primer (*Primary Data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian (Indrianto dan Supomo, 2002 ; 146 – 147). Pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan dalam bentuk kuesioner dibedakan menjadi pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, yang digunakan untuk melihat kesungguhan pengisi kuesioner. Untuk pertanyaan negatif di jelaskan pada kuisisioner untuk peranan SPI pada no 8 dan 10, untuk peranan Good Corporate Governance pada no 4,9,15,17,dan 26. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *survey*.
2. Data sekunder (*Secondary Data*), merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui pihak perantara (diperoleh dan dibuat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dan diarsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 2002 ; 147). Data sekunder diperoleh peneliti dari DESPERINDAG Jember.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segalan sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2002 : 115) Populasi penelitian ini adalah orang yang berprofesi sebagai auditor internal yang bekerja pada BUMN Jember yang berjumlah 46 orang dari 15 BUMN yang diperoleh melalui konfirmasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 – 25 Februari seperti pada Tabel3.1 :

Tabel 3.1. BUMN yang ada di Kabupaten Jember

No	Nama BUMN	Jumlah Auditor Intern
1	PT. Kereta Api Indonesia (St.Jember)	5
2	Perum DAMRI	2
3	PT. Bank Rakyat Indonesia	7
4	PT.Bank Mandiri (Persero)	3
5	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	3
6	PT. KIMIA FARMA (Persero)	3
7	PT.TASPEN	4
8	PT.ASKES	2
9	PT.JAMSOSTEK (Persero)	2
10	Perum Perhutani	5
11	PT.Asuransi Jiwa SRAYA	2
12	PT.Jasa Raharja	2
13	PT.PERTAMINA	2
14	PT.POS Indonesia	3
15	Perum BULOG	1
16	PT.PLN (Persero)	0
17	PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero)	0
18	Perum Pegadaian Cab.Tegalboto	0
19	PT.Bank Syariah Mandiri	0
20	PT.Perkebunan Nusantara X	0
21	PT.Perusahaan Perdagangan Indonesia	0
22	PT.Bank Tabungan Negara (Persero)	0
	Jumlah Auditor	46

Sumber : DESPERINDAG 20 Februari 2011 dan Data Konfirmasi 21 – 25 Februari 2011

Menurut Indrianto dan Supomo (2002;115) disebut sensus bila peneliti meneliti seluruh populasi dan bila sebagian disebut sampel. Dimana sampel penelitian ini adalah seluruh populasi, sehingga penelitian ini disebut penelitian sensus.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian ini melalui kuisisioner yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran daftar pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan materi penelitian kepada responden yang telah dipilih. Pengumpulan data dilakukan dengan menyerahkan kuisisioner secara langsung kepada responden untuk kemudian diisi dan diambil pada waktu yang telah disepakati responden.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1 (satu) variabel dependen dan 1 (satu) variabel independen. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan metode mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian terdahulu (Indrianto Supomo,2002:104). Pengukuran dengan skala Likert menggunakan 5 point pengukuran yaitu point 1 (satu) menunjukkan sangat tidak setuju, 2 (dua) menunjukkan tidak setuju, 3 (tiga) menunjukkan netral, 4 (empat) menunjukkan setuju, 5 (lima) menunjukkan sangat setuju.

#### **3.4.1 Variabel independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Peranan Auditor Internal.

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi.

Terdapat lima elemen Audit Internal yaitu lingkungan pengendalian internal dalam perusahaan yang disiplin dan terstruktur, pengkajian dan pengelolaan resiko usaha, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi,serta monitoring. Pengukuran variabel independen ini menggunakan 10 daftar pertanyaan yang diadopsi dari Gumilang (2009).

### **3.4.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan *Good Corporate Governance*.

*Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan etika

Terdapat lima elemen *Good Corporate Governance* yaitu : transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan kewajaran. Pengukuran variabel dependen ini menggunakan skala ordinal dengan menggunakan 26 daftar pertanyaan yang diadopsi dari Gumilang (2009)

## **3.5 Metode Analisis Data**

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan interprestasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005 : 19). Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran awal peranan auditor internal dan penerapan *Good Corporate Governance*.

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur dalam suatu penelitian. Alat pengukuran yang absah akan mempunyai validitas tinggi. Untuk menguji validitas alat ukur suatu atau instrumen penelitian terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moments Pearson*. Suatu pernyataan dikatakan valid jika koefisien korelasi ( $t_{hitung}$ ) lebih besar dari nilai kritis ( $t_{tabel}$ ). Selain itu, jika nilai *level of significane* lebih besar dari 0,05 (5%), maka instrumen dapat dikatakan valid (Ghozali, 2005:45)

#### **2. Uji Realibilitas**

Pengujian realibilitas data dimasukkan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Tingkat realibilitas memperhatikan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya sehingga hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula. Uji realibilitas menggunakan *Cronbanch's Alpha*, suatu instrumen dikatakan realibel apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005;42).

### **3.5.3 Uji Statistik**

#### **1. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak melenceng ke kanan dan ke kiri. Ada dua cara untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan menggunakan *Histogram* dan *Normal P-P*

Plots dan uji statistic dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* untuk menguji apakah distribusi data telah mengikuti atau mendekati distribusi.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis bermaksud untuk membuktikan kebenaran atas dugaan sementara dari fenomena. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pada penelitian ini hanya digunakan uji-*t*.

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Adapun bentuk matematis analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan :

Y	= Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>
$\alpha$	= Constanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
x	= Auditor Internal
E	= Standard Error

#### 2. Uji *t*

Penelitian ini menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *t* yang dilakukan sebagai berikut :

Apabila signifikansi  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Apabila signifikansi  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Atau

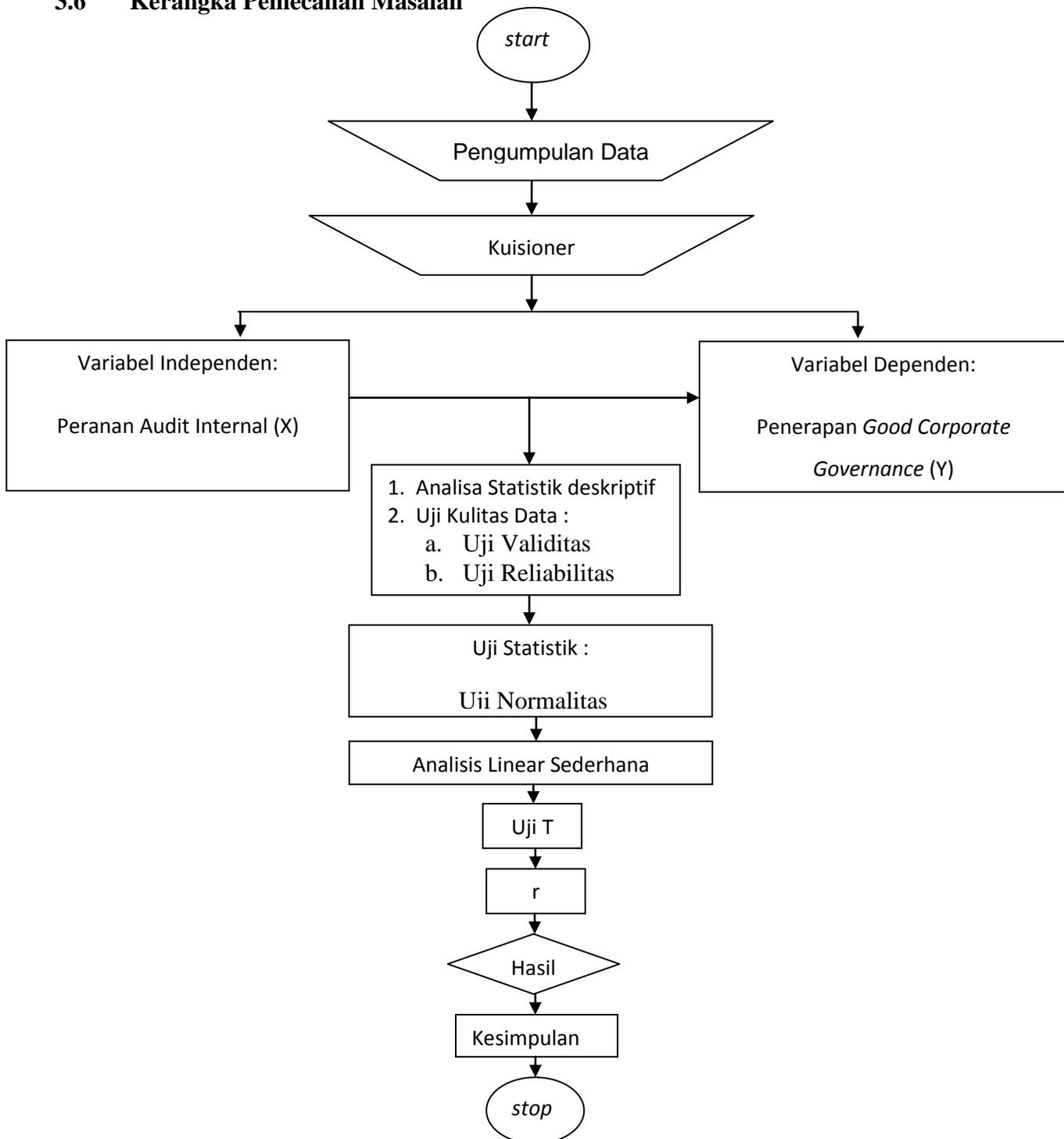
Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### **3. Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien korelasi adalah suatu ukuran hubungan antara dua variabel, yang memiliki nilai antara -1 dan 1. Jika variabel-variabel keduanya memiliki hubungan linier sempurna, koefisien korelasi itu akan bernilai 1 atau -1. Tanda positif/negatif bergantung pada apakah variabel-variabel itu memiliki hubungan secara positif atau negatif. Koefisien korelasi bernilai 0 jika tidak ada hubungan yang linier antara variabel.

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum BUMN**

#### **4.1.1 Pengertian dan Tujuan BUMN**

Berdasarkan Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara pada pasal 1” Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan” Berdasarkan Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara pada pasal 2 yaitu :

1. Maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah :
  - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya; mengejar keuntungan;
  - b. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
  - c. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi;
  - d. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.
2. Kegiatan BUMN harus sesuai dengan maksud dan tujuannya serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, ketertiban umum, dan/atau kesusilaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, di samping usaha swasta dan

koperasi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BUMN, swasta dan koperasi melaksanakan peran saling mendukung berdasarkan demokrasi ekonomi.

Dalam sistem perekonomian nasional, BUMN ikut berperan menghasilkan barang dan/atau jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Peran BUMN dirasakan semakin penting sebagai pelopor dan/atau perintis dalam sektor-sektor usaha yang belum diminati usaha swasta. Di samping itu, BUMN juga mempunyai peran strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar, dan turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi. BUMN juga merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan dalam bentuk berbagai jenis pajak, dividen dan hasil privatisasi.

#### **4.1.2 Persero dan Perum**

Berdasarkan Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara pada pasal 9 menjelaskan bahwa BUMN terdiri dari Persero dan Perum dimana berdasarkan pasal 1 no 2,3 dan 4 dijelaskan :

1. Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.
2. Perusahaan Perseroan Terbuka, yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundangundangan di bidang pasar modal.
3. Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Memperhatikan sifat usaha BUMN, yaitu untuk memupuk keuntungan dan melaksanakan kemanfaatan umum, dalam Undang-undang ini BUMN disederhanakan menjadi dua bentuk yaitu Perusahaan Perseroan (Persero) yang bertujuan memupuk keuntungan dan sepenuhnya tunduk pada ketentuan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas serta Perusahaan Umum (Perum) yang dibentuk oleh pemerintah untuk melaksanakan usaha sebagai implementasi kewajiban pemerintah guna menyediakan barang dan jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Untuk bentuk usaha Perum, walaupun keberadaannya untuk melaksanakan kemanfaatan umum, namun demikian sebagai badan usaha diupayakan untuk tetap mandiri dan untuk itu Perum harus diupayakan juga untuk mendapat laba agar bisa hidup berkelanjutan.

## **4.2 Unit Audit Internal**

### **4.2.1 Gambaran Umum SPI**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 496/BL/2008 pada nomor 1 point B, Unit Audit Internal adalah satuan kerja dalam Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan fungsi Audit Internal. Penggunaan nama atau istilah untuk Unit Audit Internal tersebut dapat ditetapkan oleh masing-masing Emiten atau Perusahaan Publik.

Unit Audit Internal dimana selanjutnya akan dibahas dalam bab ini disebut dengan Satuan Pengawas Internal. Satuan pengawasan internal dibentuk untuk membantu direktur utama dalam melaksanakan pemeriksaan intern keuangan dan pemeriksaan operasional BUMN serta menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya pada BUMN yang bersangkutan serta memberikan saran-saran perbaikannya. Karena satuan pengawasan intern bertugas untuk membantu direktur utama, pertanggungjawabannya diberikan kepada direktur utama.

#### **4.2.2 Landasan Pembentukan SPI**

Pembentukan Satuan Pengawas Internal didasarkan kepada :

1. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara pasal 67,68 dan 69 :
  - A. Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan.
  - B. Satuan pengawasan intern sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada direktur utama.
  - C. Atas permintaan tertulis Komisaris/Dewan Pengawas, Direksi memberikan keterangan hasil pemeriksaan atau hasil pelaksanaan tugas satuan pengawasan intern.
  - D. Direksi wajib memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh satuan pengawasan intern.
2. Surat Keputusan Mentri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 pasal 22 ayat 1 yaitu : (1) Direksi harus menetapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset BUMN.

#### **4.3 Data Penelitian**

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor internal yang berjumlah 46 orang dari 15 BUMN. Dimana dari 46 kuisisioner yang telah disebar, yang dapat diteliti oleh peneliti berjumlah 30 kuisisioner, dimana 16 kuisisioner tidak dapat diteliti dikarenakan berbagai hal, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Total
1	Kuesioener yang disebar	46
2	Kuesioener yang kembali	30
3	Kuesioner yang tidak kembali	16
4	Kuesioner yang dapat diolah	30

Sumber : Data Primer,diolah

#### 4.4 Analisis Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan interprestasikan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, serta deviasi yang merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah untuk dipahami seperti pada Tabel 4.2 :

Tabel 4.2. *Descriptive Statistics*

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
SPI	30	21.00	23.00	44.00	1127.00	37.5667	.75305	4.12464	17.013
GCG	30	70.00	31.00	101.00	2752.00	91.7333	3.05766	16.74748	280.478
Valid N (listwise)	30								

Sumber : *Output* SPSS (lampiran K),diolah

Berikut ini adalah penjelasan atas tabel tersebut :

*Output* tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) 30. Rata-rata (*mean*) peranan Auditor Internal (SPI) adalah sebesar 37,5667 dengan standard deviasi sebesar 4.12464. Rata-rata (*mean*) penerapan GCG adalah sebesar 91.7333 dengan standard deviasi sebesar 16.74748. Untuk peranan Auditor Internal (SPI) dan penerapan GCG nilai minimumnya masing-masing 23.00 dan 31.00 sedangkan

untuk nilai maksimumnya berturut-turut adalah 44.00 dan 101.00. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 21.00 untuk peranan Auditor Internal (SPI) dan 70.00 untuk penerapan GCG.

#### **4.4.2 Uji Kualitas Data**

##### **1. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk dapat mempertanggungjawabkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dengan kata lain perlu diuji kesahihan kemampuan kuesioner sebagai instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan instrumen tersebut.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ )= $n$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 30. Sehingga dalam penelitian ini besarnya  $df$  dapat dihitung sebesar dengan  $df=30$  maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 ( $\alpha=5\%$ )

##### **a. Peranan Auditor Internal**

Untuk menguji validitas peranan auditor internal seperti yang telah dijelaskan diatas, dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Validitas Peranan Auditor Internal (Pengujian 1)

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	$r_{tabel}$	Keterangan
Q1	0.538	0.361	Valid
Q2	0.634	0.361	Valid
Q3	0.755	0.361	Valid
Q4	0.399	0.361	Valid
Q5	0.662	0.361	Valid
Q6	0.527	0.361	Valid
Q7	0.747	0.361	Valid
Q8	0.356	0.361	Tidak Valid
Q9	-0.024	0.361	Tidak Valid
Q10	-0.011	0.361	Tidak Valid

Sumber: *Output SPSS* (lampiran E), diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa ada 3 pertanyaan yang hasil uji validitasnya tidak valid, pertanyaan tersebut yaitu pertanyaan 8,9 dan 10. Ketidakvalidan ini disebabkan karena  $r_{hitung}$  pertanyaan 8, 9 dan 10 <  $r_{tabel}$ . Apabila ada instrument kuesioner yang dinyatakan tidak valid pada saat melakukan uji validitas data, maka instrument yang tidak valid tersebut harus dikeluarkan dari daftar instrument kuesioner yang digunakan dan dilakukan uji validitas sekali lagi. Oleh karena itu pertanyaan 8,9 dan 10 yang dinyatakan tidak valid pada pengujian pertama harus dikeluarkan dari daftar pertanyaan dan uji validitas diulang sekali lagi. Pengujian validitas data yang kedua disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Validitas Peranan Auditor Internal (Pengujian 2)

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	$r_{tabel}$	Keterangan
Q1	0.538	0.361	Valid
Q2	0.634	0.361	Valid
Q3	0.755	0.361	Valid
Q4	0.399	0.361	Valid
Q5	0.662	0.361	Valid
Q6	0.527	0.361	Valid
Q7	0.747	0.361	Valid

Sumber: *Output SPSS* (lampiran E), diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.4 di atas instrument kuesioner yang tidak valid yaitu pertanyaan 8, 9 dan 10 telah dikeluarkan sehingga instrument kuisisioner peranan audit internal dinyatakan valid.

b. Penerapan GCG

Seperti halnya variabel peranan Auditor Internal, variabel penerapan GCG di uji validitasnya dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Validitas Penerapan GCG (Pengujian 1)

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	$r_{tabel}$	Keterangan
Q1	0.895	0.361	Valid
Q2	0.945	0.361	Valid
Q3	0.810	0.361	Valid
Q4	0.200	0.361	Tidak Valid
Q5	0.647	0.361	Valid
Q6	0.871	0.361	Valid
Q7	0.966	0.361	Valid
Q8	0.890	0.361	Valid
Q9	0.703	0.361	Valid
Q10	0.833	0.361	Valid
Q11	0.872	0.361	Valid
Q12	0.668	0.361	Valid
Q13	0.894	0.361	Valid
Q14	0.143	0.361	Tidak Valid
Q15	-0.122	0.361	Tidak Valid
Q16	0.891	0.361	Valid
Q17	-0.170	0.361	Tidak Valid
Q18	0.890	0.361	Valid
Q19	0.921	0.361	Valid
Q20	0.921	0.361	Valid
Q21	0.900	0.361	Valid
Q22	0.908	0.361	Valid
Q23	0.966	0.361	Valid
Q24	0.819	0.361	Valid
Q25	0.771	0.361	Valid
Q26	0.223	0.361	Tidak Valid

Sumber: *Output SPSS* (lampiran F),diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa uji validitas menunjukkan pertanyaan 4,14,15,17 dan 26 tidak valid karena  $r_{hitung}$  pertanyaan 4,14,15,17 dan 26

$< r_{\text{tabel}}$ . Oleh karena itu pertanyaan 4,14,15,17 dan 26 harus dikeluarkan dan dilakukan uji validitas sekali lagi. Pengujian validitas data yang kedua disajikan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6. Validitas Penerapan GCG (Pengujian 2)

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Q1	0.895	0.361	Valid
Q2	0.945	0.361	Valid
Q3	0.810	0.361	Valid
Q5	0.647	0.361	Valid
Q6	0.871	0.361	Valid
Q7	0.966	0.361	Valid
Q8	0.890	0.361	Valid
Q9	0.703	0.361	Valid
Q10	0.833	0.361	Valid
Q11	0.872	0.361	Valid
Q12	0.668	0.361	Valid
Q13	0.894	0.361	Valid
Q16	0.891	0.361	Valid
Q18	0.890	0.361	Valid
Q19	0.921	0.361	Valid
Q20	0.921	0.361	Valid
Q21	0.900	0.361	Valid
Q22	0.908	0.361	Valid
Q23	0.966	0.361	Valid
Q24	0.819	0.361	Valid
Q25	0.771	0.361	Valid

Sumber: *Output* SPSS (lampiran F), diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.6 di atas instrument kuesioner yang tidak valid yaitu pertanyaan 4,14,15,17 dan 26 telah dikeluarkan sehingga instrumen kuesioner penerapan GCG dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsisternsi alat ukur (kuisisioner). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable). Uji realibilitas menggunakan *Cronbanch's Alpha*, suatu instrumen dikatakan realibel apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005;42).

a. Peranan Auditor Internal

Untuk menguji realibilitas peranan auditor internal menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana instrument peranan audit internal dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Pengujian realibitias peranan auditor internal ditunjukkan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7. *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
0.878	7

Sumber : *Output SPSS* (lampiran G),diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* peranan auditor internal sebesar 0,878. Hal ini berarti bahwa, nilai ini telah melewati syarat reliabilitas sebesar 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa peranan auditor internal teruji reliabilitasnya.

b. Penerapan GCG

Untuk menguji realibilitas penerapan GCG menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana instrument penerapan GCG dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Pengujian reliabitias penerapan GCG ditunjukkan pada Tabel 4.8

Tabel 4.8. *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
0.982	21

Sumber : *Output SPSS* (lampiran H),diolah

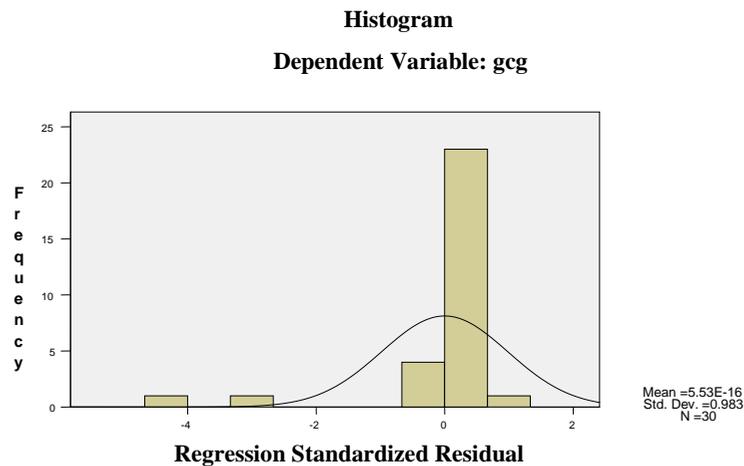
Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* penerpaan GCG sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa, nilai ini telah melewati syarat reliabilitas sebesar 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan GCG teruji reliabilitasnya.

### 4.4.3 Uji Statistik

## 1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik untuk menguji apakah distribusi data telah mengikuti atau mendekati distribusi.

Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas data ditunjukkan dalam bentuk grafik histogram dan PP Plots yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2

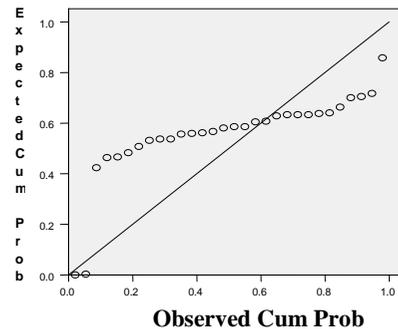


Gambar 4.1. Grafik Histogram (Pengujian 1)

Sumber : *Output* SPSS (lampiran L), diolah

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: geg



Gambar 4.2. Normal P-P Plot (Pengujian 1)

Sumber: *Output SPSS* (lampiran M), diolah

Dari hasil Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa histogram pola distribusi melenceng ke kanan dan grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya jauh dari garis normal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa modal regresi telah menyalahi asumsi normalitas.

Untuk menormalkan data yang tidak terdistribusi normal, diantaranya dapat dilakukan dengan: Menambah jumlah  $n$ , menghilangkan data yang ekstrime (*outliers*), melakukan transformasi data dalam bentuk Log (Lg) atau Ln. Peneliti menggunakan cara menghilangkan data yang ekstrime (*outliers*) untuk menormalkan data, yang dijelaskan sebagai berikut :

*Outliers* adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai esktrim, baik esktrim besar maupun esktrim kecil. *Ouliers* dapat dilihat dari nilai (1) *Cook's Distance* : ukuran pengaruh subyek pada model. Nilai  $Cook's > 1$  adalah subyek outliers. (2) *Mahal's Distance* : ukuran jarak nilai subyek dari garis yang dikehendaki. Makin jauh jarak dari pusat garis korelasi. Untuk jumlah sampel 30 ( $N=30$ ), nilai di atas 11 perlu

dipertimbangkan untuk di del, sedangkan N=100, nilai di atas 15 yang di hilangkan ( Barnet dan Lewis 1978 ) dalam Widhiarso,W (2001).

Pengujian data untuk mengetahui data ekstrim (*ouliers*) dengan melihat nilai *Cook's* dan *Mahal's* dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Tabel Data Outliers (Pengujian 1)

No	GCG	SPI	<i>Mahal</i>	<i>CookK</i>
1	83.00	28.00	.00140	.00016
2	85.00	26.00	.27350	.00292
3	88.00	26.00	.27350	.00678
4	79.00	27.00	.05896	.00014
5	90.00	28.00	.00140	.00495
6	93.00	30.00	.35722	.00829
7	21.00	34.00	2.95268	1.55239
8	85.00	28.00	.00140	.00084
9	23.00	15.00	12.99436	6.64482
10	85.00	34.00	2.95268	.00334
11	84.00	28.00	.00140	.00043
12	82.00	26.00	.27350	.00066
13	88.00	30.00	.35722	.00178
14	89.00	30.00	.35722	.00269
15	83.00	28.00	.00140	.00016
16	80.00	28.00	.00140	.00015
17	90.00	20.00	4.85740	.18079
18	84.00	25.00	.64503	.00405
19	85.00	25.00	.64503	.00555
20	87.00	28.00	.00140	.00208
21	87.00	28.00	.00140	.00208
22	84.00	30.00	.35722	.00001
23	87.00	29.00	.10082	.00147
24	85.00	29.00	.10082	.00044
25	85.00	30.00	.35722	.00016
26	83.00	30.00	.35722	.00005
27	85.00	28.00	.00140	.00084
28	87.00	30.00	.35722	.00105
29	87.00	28.00	.00140	.00208
30	86.00	30.00	.35722	.00051

Sumber : Data Primer,diolah

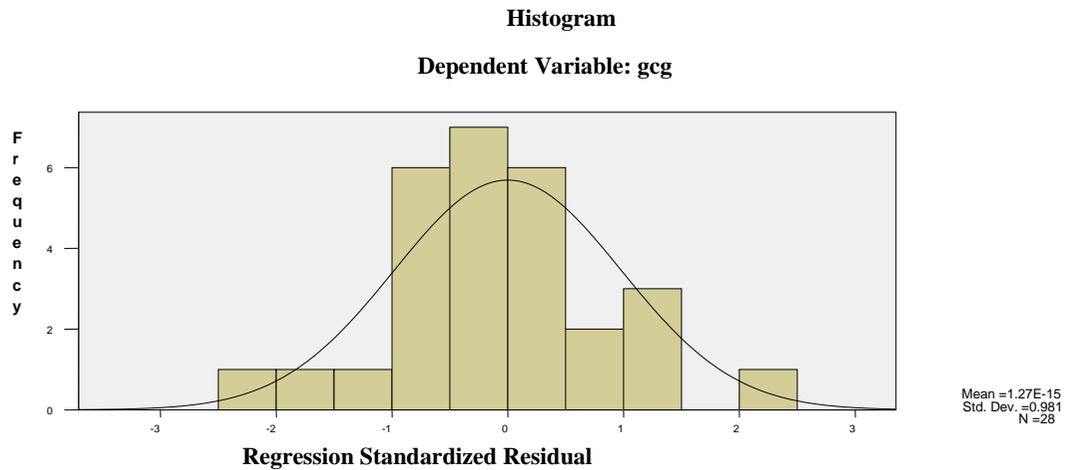
Setelah melihat Tabel 4.9 berdasarkan nilai *Mahal* dan *Cook* diketahui data 7 dan 9 merupakan data *ouliers* sehingga data tersebut harus dibuang seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Tabel Data Outliers (Pengujian 2)

No	GCG	SPI	<i>Mahal</i>	<i>Cook</i>
1	83.00	28.00	.00140	.00016
2	85.00	26.00	.27350	.00292
3	88.00	26.00	.27350	.00678
4	79.00	27.00	.05896	.00014
5	90.00	28.00	.00140	.00495
6	93.00	30.00	.35722	.00829
8	85.00	28.00	.00140	.00084
10	85.00	34.00	2.95268	.00334
11	84.00	28.00	.00140	.00043
12	82.00	26.00	.27350	.00066
13	88.00	30.00	.35722	.00178
14	89.00	30.00	.35722	.00269
15	83.00	28.00	.00140	.00016
16	80.00	28.00	.00140	.00015
17	90.00	20.00	4.85740	.18079
18	84.00	25.00	.64503	.00405
19	85.00	25.00	.64503	.00555
20	87.00	28.00	.00140	.00208
21	87.00	28.00	.00140	.00208
22	84.00	30.00	.35722	.00001
23	87.00	29.00	.10082	.00147
24	85.00	29.00	.10082	.00044
25	85.00	30.00	.35722	.00016
26	83.00	30.00	.35722	.00005
27	85.00	28.00	.00140	.00084
28	87.00	30.00	.35722	.00105
29	87.00	28.00	.00140	.00208
30	86.00	30.00	.35722	.00051

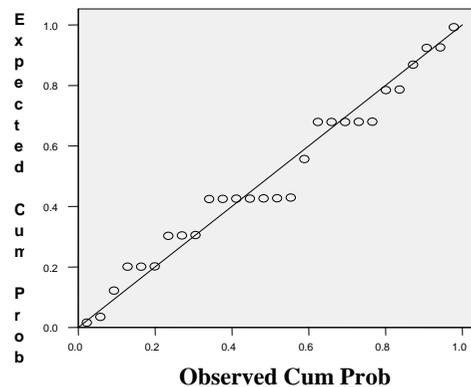
Sumber : Data Primer,diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 data *ouliers* telah dibuang sehingga kembali dilakukan uji normalitas dengan Histogram dan Grafik PP Plots seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.3 dan Gambar 4.4



Gambar 4.3. Grafik Histogram (Pengujian 2)  
Sumber : *Output* SPSS (lampiran N), diolah

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: gcg**



Gambar 4.4. Grafik Normal P-P Plots (Pengujian 2)  
Sumber : *Output* SPSS (lampiran O), diolah

Berdasarkan Gambar 4.3 dan Gambar 4.4 terlihat bahwa data telah terdistribusi normal, tetapi bila hanya melihat histogram dan grafik PP Plots, normal atau tidak distribusi data tidak dapat diketahui dengan jelas karena pengujian normalitas hanya dengan uji grafik hanya terlihat secara visual sehingga dapat saja

dari hasil grafik terlihat normal namun dengan uji statistic tidak normal. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk menunjukkan data normal atau tidak. Uji statistik unuk mendeteksi normalitas data yang diugnakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai K-S dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		gcg	Spi
N		28	28
Normal Parameters(a,b)	Mean	85.5714	28.1071
	Std. Deviation	3.01144	2.46966
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.233
	Positive	.147	.186
	Negative	-.103	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		.776	1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583	.096

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: *Output* SPSS (lampiran P),diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui nilai K-S yang diperoleh dari uji tersebut adalah 0,776 untuk variabel dependen (GCG) dan 1.231 untuk variabel independen (SPI) dengan probabilitas signifikasi 0,583 dan 0,096. Hal ini menunjukkan data terdistribusi normal karena telah melebihi 0.05.

#### 4.4.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan metode *enter*. Dengan metode ini seluruh variabel akan dimasukkan dalam analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Output* yang diperoleh dengan menggunakan program statistic dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13

Tabel.4.12.Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SPI(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: GCG

Sumber: *Output SPSS* (lampiran I),diolah

Tabel 4.13.Regresi Linier Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.693	6.746		12.702	.000
	Spi	-.004	.239	-.004	-.018	.986

a Dependent Variable: gcg

Sumber: *Output SPSS* (lampiran I),diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada Tabel 4.13 pada kolom *undstandarized coefficients* bagian B, maka diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y=85.693 - 0.0040 X + e$$

Hasil regresi linier sederhana diatas menunjukkan bahwa variabel peranan auditor internal berpengaruh negatif terhadap penerapan GCG. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan,jika peranan auditor internal ditingkatkan maka penerapan GCG akan menurun.

## 2. Uji t

Uji *t* dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji-t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen peranan Auditor Internal berpengaruh terhadap variabel dependen penerapan GCG. Nilai *t* hitung diperoleh dengan menggunakan alat bantu program statistic seperti yang terlihat pada Tabel 4.13 diatas

Dari hasil uji  $t$  diketahui hasil yang menerima  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,986 yang bernilai di atas 5%, selain itu diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,18 < t_{tabel}$  sebesar 1.701. Oleh karena itu disimpulkan bahwa peranan Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG.

### 3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu ukuran hubungan antara dua variabel, yang memiliki nilai antara -1 dan 1. Jika variabel-variabel keduanya memiliki hubungan linier sempurna, koefisien korelasi itu akan bernilai 1 atau -1. Tanda positif/negatif bergantung pada apakah variabel-variabel itu memiliki hubungan secara positif atau negatif. Koefisien korelasi bernilai 0 jika tidak ada hubungan yang linier antara variabel seperti pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. *Model Summary*<sup>(b)</sup>  
*Model Summary*<sup>(b)</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.004(a)	.000	-.038	3.06879

a Predictors: (Constant), spi

b Dependent Variable: gcg

Sumber: *Output SPSS* (lampiran I),diolah

Pada Tabel 4.14 yaitu *Model Summary*<sup>(b)</sup> diatas terlihat bahwa nilai r yang sangat jauh dari 1 yaitu 0.004 sehingga menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan.

### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian yang tidak menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan peranan Auditor Internal tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan GCG pada BUMN Jember. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $> 0.05$  serta  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai korelasi yang kurang dari 1 yaitu 0,004 .

Hasil pengujian ini juga menunjukkan ketidaksamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gumilang (2009) yang melakukan penelitian

pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Perkebunan NUSANTARA III (Persero) Medan yang menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Perkebunan NUSANTARA III (Persero) Medan. Hasil ketidaksamaan ini salah satunya dapat disebabkan karena perbedaan budaya organisasi setiap BUMN.

## **BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah peranan Auditor Internal tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan GCG pada BUMN Jember sekaligus menunjukkan ketidaksamaan dengan hasil penelitian oleh Gumilang (2009) yang melakukan penelitian pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Perkebunan NUSANTARA III (Persero) Medan yang menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Perkebunan NUSANTARA III (Persero) Medan. Hasil ketidaksamaan ini salah satunya dapat disebabkan karena perbedaan budaya organisasi setiap BUMN.

### **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh karena itu, keterbatasan ini perlu diperhatikan untuk penelitian – penelitian selanjutnya :

1. Penelitian ini mempunyai kemungkinan *lienancy bias* yaitu adanya kecenderungan para responden untuk memberikan skor jawab yang lebih tinggi terhadap skor jawaban yang nyata terjadi.
2. Penelitian ini hanya meneliti pada satu wilayah saja yaitu Jember, sehingga tidak dapat diketahui secara lebih signifikan pengaruh auditor internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN dibandingkan bila wilayah penelitian lebih diperluas dan akan dapat diperbandingkan bila meneliti lebih dari satu wilayah.
3. Perbedaan budaya organisasi seperti visi dan misi mengakibatkan perbedaan dalam pengisian kuisioener oleh para responden.

### 5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan wawancara untuk meminimalisir kemungkinan *lienancy bias* pada responden.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan membandingkan beberapa wilayah.
3. Dapat menambahkan beberapa variabel, seperti variabel budaya organisasi ataupun dapat menambah variabel lain yang menunjang dalam penerapan *Good Corporate Governance* seperti komitmen organisasi, struktur organisasi maupun menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening dengan kinerja sebagai variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid 2, Edisi 3, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Boynton, W. C., Raymond N. J, dan Walter G.K, 2003. *Modern Auditing*, Edisi 7, Jakarta :Penerjemah Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi, Erlangga, Jilid II.
- Daniri, M.A dan Simatupang A.I, 2008, *Transformasi Audit Internal Menuju Terwujudnya Good Corporate Governance*. [http://www.aajassociates.com/download/GCG\\_Bisnis\\_Indonesia\\_20\\_Jan\\_2008.pdf](http://www.aajassociates.com/download/GCG_Bisnis_Indonesia_20_Jan_2008.pdf) [9 Juni 2011]
- Effendi, M.A. 2010. Paradigma Baru Internal Auditor. <http://internalauditindonesia.wordpress.com/2010/02/08/paradigma-baru-internal-auditor/>. [3 Maret 2011].**
- Hastuti, T. D, 2005. *Hubungan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15 – 16 September 2005.
- Ghozali, I, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guy, D .M., C. Alderman. W dan Winters. A.J., 2002. *Auditing*, Edisi 5, Jakarta: Penerjemah Sugiyarto, Erlangga, Jilid 2,.
- Gumilang, G (2009) *Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT Perkebunan NUSANTARA III (Persero) Medan*, Skripsi Akuntansi, Universitas Sumatera Utara.
- Indrianto, N dan Supomo, B, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004. *Standar Profesi Audit Internal*, Jakarta :Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Mintara, Y H. 2008. *Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi (pada perusahaan-perusahaan yang terdapat di BEJ tahun 2002-2006)*. Skripsi Akuntansi, Universitas Jember
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Buku 1, Edisi 6, Jilid 3, Jakarta : Salemba Empat.
- Paradita, D dan Nurzaimah. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. <http://akuntansi.usu.ac.id/home.html> [3 Maret 2011]
- Pratiwi, P, 2010. *Pengaruh Faktor – Faktor Audit Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Kredit Investasi (Studi Terhadap Karyawan yang*

- Terlibat pada Bagian Kredit PT.rBank Jatim Cabang Bondowoso*). Skripsi Akuntansi, Universitas Jember
- Sawyer, L, B., Dottenhofer, M. A dan. Scheiner J. H, 2005. *Sawyer's Internal Auditing*, Buku 1, Edisi 5, Jakarta :Penerjemah Desi Anhariyani, Salemba Empat.,
- Simbolon,E. F.P dan Sucipto. *Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor Pada PT.Nindya Karya (Persero) Cabang Medan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. <http://akuntansi.usu.ac.id/home.html> [3 Maret 2011].
- Surat Keputusan Mentri BUMN Nomor: KEP- 496/BL/2008 Tanggal 28 November 2008 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Jakarta.
- Surat Keputusan Mentri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 Tentan Penerapan *Good Corporate Governance* Pada BUMN, Jakarta.
- Surya, I dan Yustiavanda. I. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Tugiman, H. 2006. *Pandangan Baru Internal Auditing, Cetakan Kesembilan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara
- Wardani, M, L, 2010. *Analisis Kinerja Berdasarkan Komitmen Kinerja Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance Pada Perum PERHUTANI KPH Jember*. Skripsi Akuntansi, Universitas Jember
- Widhiarso,W.2001.*Berurusan* *dengan*  
*Outliers*.<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Berurusan> *dengan*  
*Outliers.pdf*. [9 Juni 2011]
- [www.madani-ri.com](http://www.madani-ri.com)

## LAMPIRAN A.Kuisisioner Peranan SPI

### KUESIONER PERANAN SPI

Petunjuk pengisian :

1. Isilah data responden pada tempat yang disediakan.
2. Berilah jawaban untuk setiap nomor pada kuisisioner dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom di sebelah pertanyaan.
3. Berikanlah jawaban yang sejujurnya.
4. Kami menjamin kerahasiaan jawaban Anda

Keterangan :

1. **Sangat tidak setuju.**
2. **Tidak setuju**
3. **Netral**
4. **Setuju**
5. **Sangat Setuju**

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Peranan dan sasaran SPI fokus pada area dampak dari berbagai risiko yang menghambat pencapaian sasaran strategis perusahaan.					
2	Piagam Internal Audit mengatur hubungan SPI dengan para objek audit dikembangkan sesuai dengan konsep <i>customer focus oriented</i> di samping tanggung jawab fungsional lainnya.					
3	SPI bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan memiliki hubungan kerja fungsional dengan Dewan Komisionaris					
4	SPI memiliki akses yang tidak terbatas (4 – 12 kali setahun) terhadap para anggota					

	direksi dan berkomunikasi informal dengan direksi, serta menjadi bagian dalam rapat – rapat direksi dan rapat direksi dengan dewan komisionaris.					
<b>5</b>	Independensi SPI diakui direksi sebagai kunci bagi efektifitas SPI.					
<b>6</b>	Tradisi SPI yang independen begitu mengakar dan ditegaskan dalam <i>Charter</i> SPI.					
<b>7</b>	Strategi SPI benar – benar merupakan penjabaran dari sasaran perusahaan.					
<b>8</b>	SPI tidak terlibat dalam revisi penyempurnaan RKAP					
<b>9</b>	Laporan SPI juga mencakup analisis manfaat biaya dari rekomendasi, <i>assessment</i> terhadap semua aspek lingkungan pengendalian dan fokus audit ke depan					
<b>10</b>	Hasil <i>assessment</i> risiko oleh SPI tidak didiskusikan dengan manajemen dan diperbandingkan dengan hasil <i>assessment</i> risiko yang dibuat.					

Keterangan : kuesioner ini di adopsi pada penelitian Gumilang (2009) dengan perubahan seperlunya

## LAMPIRAN B. Kuisisioner Penerapan GCG

### KUESIONER PERANAN GCG

Petunjuk pengisian :

1. Isilah data responden pada tempat yang disediakan.
2. Berilah jawaban untuk setiap nomor pada kuisisioner dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom di sebelah pertanyaan.
3. Berikanlah jawaban yang sejujurnya.
4. Kami menjamin kerahasiaan jawaban Anda

Keterangan :

1. Sangat tidak setuju.
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	BUMN Jember menyediakan informasi perusahaan secara tepat waktu.					
2	BUMN Jember menyediakan informasi perusahaan yang memadai					
3	BUMN Jember menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh pihak – pihak yang berkepentingan khususnya pemegang saham					
4	Informasi yang diungkapkan tidak meliputi visi, misi, sasaran usaha, kondisi keuangan, susunan organisasi dan kejadian – kejadian penting yang mempengaruhi kondisi perusahaan					
5	Tetap menjaga kerahasiaan perusahaan sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku berupa hak – hak pribadi setiap karyawan					
6	Setiap kebijakan BUMN Jember di dokumentasikan dan dikomunikasikan kepada internal perusahaan maupun kepada pemegang saham.					
7	Dalam melaksanakan tugas dan fungsi					

	masing – masing, organ perusahaan selalu menghindari adanya dominasi dari pihak manapun					
<b>8</b>	Dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing – masing, organ perusahaan bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan yang bersifat internal					
<b>9</b>	Dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing – masing, organ perusahaan selalu mengutamakan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan yang bersifat eksternal					
<b>10</b>	Pengambilan keputusan dilakukan secara objektif					
<b>11</b>	Masing – masing organ perusahaan menghindari adanya saling lempar tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya					
<b>12</b>	Rincian tugas dan tanggung jawab masing – masing organ perusahaan dan semua karyawan ditetapkan secara jelas selaras dengan visi, misi dan strategi perusahaan.					
<b>13</b>	Setiap organ perusahaan dan karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan peranan masing – masing.					
<b>14</b>	Sistem pengendalian internal tidak dilakukan secara efektif dalam pengelolaan perusahaan.					
<b>15</b>	Tidak adanya sistem penghargaan dan sanksi ( <i>reward and punishment system</i> ) terhadap kinerja organ perusahaan.					
<b>16</b>	Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku ( <i>code of conduct</i> ) yang telah disepakati.					
<b>17</b>	Setiap organ perusahaan tidak berpegang pada prinsip kehati – hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing – masing.					
<b>18</b>	Adanya kepatuhan terhadap Undang – Undang BUMN					
<b>19</b>	Adanya kepatuhan terhadap Anggaran Dasar					
<b>20</b>	Adanya kepatuhan terhadap peraturan perusahaan.					

<b>21</b>	Melaksanakan tanggung jawab sosial seperti peduli terhadap masyarakat dan lingkungan terutama di sekitar perusahaan.					
<b>22</b>	Diberikan kesempatan kepada pihak – pihak yang memiliki kepentingan (pemegang saham, pelanggan) memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan perusahaan.					
<b>23</b>	Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada <i>stakeholders</i> sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.					
<b>24</b>	Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, <i>gender</i> , dan golongan fisik.					
<b>25</b>	Adanya kebijakan kompensasi positif (penghargaan, insentif dll) terhadap keberhasilan pegawai.					
<b>26</b>	Tidak adanya kebijakan kompensasi negatif ( hukuman , teguran dll) terhadap kinerja yang buruk dari masing – masing organ perusahaan.					

Keterangan : kuesioner ini dibuat berdasarkan Pedoman Umum GCG Indonesia Tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance yang di adopsi pada penelitian Gumilang (2009)

Pertanyaan 1 – 6 mencakup elemen transparansi

Pertanyaan 7 – 11 mencakup elemen kemandirian

Pertanyaan 12 – 16 mencakup elemen akuntabilitas

Pertanyaan 17 – 21 mencakup elemen pertanggungjawaban

Pertanyaan 22 – 26 mencakup elemen kewajaran

**LAMPIRAN C. Tabulasi Peranan SPI**

Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	36
2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	34
3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	34
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	5	5	4	4	4	4	4	4	5	1	40
7	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	44
8	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	36
9	1	3	1	3	3	3	1	2	4	2	23
10	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	44
11	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	36
12	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	34
13	5	4	4	5	4	4	4	2	5	2	39
14	5	4	4	5	4	4	4	2	5	2	39
15	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	34
16	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	34
17	2	4	2	2	4	4	2	4	5	2	31
18	2	4	4	3	4	4	4	2	5	5	37
19	2	4	4	3	4	4	4	2	5	5	37
20	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
22	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	41
23	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	40
24	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	40
25	4	4	5	4	5	4	4	2	4	3	39
26	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	41
27	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	37
28	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	41
29	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	39
30	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	41



## LAMPIRAN E. Validitas Peranan SPI

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33.7000	12.562	.538	.904	.702
VAR00002	33.4667	14.464	.634	.605	.708
VAR00003	33.6000	12.110	.755	.824	.666
VAR00004	33.7333	14.616	.399	.660	.726
VAR00005	33.3333	13.885	.662	.627	.698
VAR00006	33.6000	15.145	.527	.440	.722
VAR00007	33.6667	12.713	.747	.900	.674
VAR00008	34.6333	13.344	.356	.584	.740
VAR00009	33.5000	16.672	-.024	.136	.779
VAR00010	34.8667	16.189	-.011	.688	.799

## LAMPIRAN F. Validitas Penerapan GCG

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.8333	255.592	.895	.	.962
VAR00002	87.8667	255.085	.945	.	.962
VAR00003	87.7667	253.702	.810	.	.963
VAR00004	88.9667	271.964	.200	.	.969
VAR00005	87.7333	254.202	.647	.	.965
VAR00006	87.8667	254.671	.871	.	.963
VAR00007	87.9000	255.403	.966	.	.962
VAR00008	87.9667	260.516	.890	.	.963
VAR00009	88.0000	253.586	.703	.	.964
VAR00010	87.9333	255.030	.833	.	.963
VAR00011	88.0667	256.202	.872	.	.963
VAR00012	87.7333	254.754	.668	.	.965
VAR00013	88.0333	257.068	.894	.	.963
VAR00014	89.8000	276.717	.143	.	.968
VAR00015	89.8667	282.947	-.122	.	.969
VAR00016	87.7667	254.392	.891	.	.962
VAR00017	89.9000	282.507	-.170	.	.968
VAR00018	87.6667	252.851	.890	.	.962
VAR00019	87.8000	254.234	.921	.	.962
VAR00020	87.8000	254.234	.921	.	.962
VAR00021	87.8333	255.454	.900	.	.962
VAR00022	87.8333	255.247	.908	.	.962
VAR00023	87.9667	255.964	.966	.	.962
VAR00024	87.8667	254.120	.819	.	.963
VAR00025	87.8333	259.868	.771	.	.964
VAR00026	89.7333	275.306	.223	.	.967

## LAMPIRAN G. Realibilitas Peranan SPI

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.878	7

## LAMPIRAN H. Realibilitas Penerapan GCG

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.982	21

## LAMPIRAN I. Regression

### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	spi(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: gcg

### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.004(a)	.000	-.038	3.06879
---	---------	------	-------	---------

a Predictors: (Constant), spi

b Dependent Variable: gcg

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	1	.003	.000	.986(a)
	Residual	244.854	26	9.417		
	Total	244.857	27			

a Predictors: (Constant), spi

b Dependent Variable: gcg

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.693	6.746		12.702	.000
	spi	-.004	.239	-.004	-.018	.986

a Dependent Variable: gcg

**Residuals Statistics(a)**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	85.5459	85.6066	85.5714	.01071	28
Residual	-6.57623	7.43678	.00000	3.01142	28
Std. Predicted Value	-2.386	3.283	.000	1.000	28
Std. Residual	-2.143	2.423	.000	.981	28

a Dependent Variable: gcg

**LAMPIRAN J. Daftar BUMN Jember dan Jumlah Auditor**

No	Nama BUMN	Jumlah Auditor Intern
1	PT. Kereta Api Indonesia (St.Jember)	5
2	Perum DAMRI	2
3	PT. Bank Rakyat Indonesia	7
4	PT.Bank Mandiri (Persero)	3
5	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	3
6	PT. KIMIA FARMA (Persero)	3
7	PT.TASPEN	4
8	PT.ASKES	2
9	PT.JAMSOSTEK (Persero)	2
10	Perum Perhutani	5
11	PT.Asuransi Jiwa SRAJA	2
12	PT.Jasa Raharja	2
13	PT.PERTAMINA	2
14	PT.POS Indonesia	3
15	Perum BULOG	1
16	PT.PLN (Persero)	0
17	PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero)	0
18	Perum Pegadaian Cab.Tegalboto	0
19	PT.Bank Syariah Mandiri	0
20	PT.Perkebunan Nusantara X	0
21	PT.Perusahaan Perdagangan Indonesia	0
22	PT.Bank Tabungan Negara (Persero)	0
	Jumlah	46

Sumber : DESPERINDAG 20 Februari 2011 dan Data Konfirmasi 21 – 25

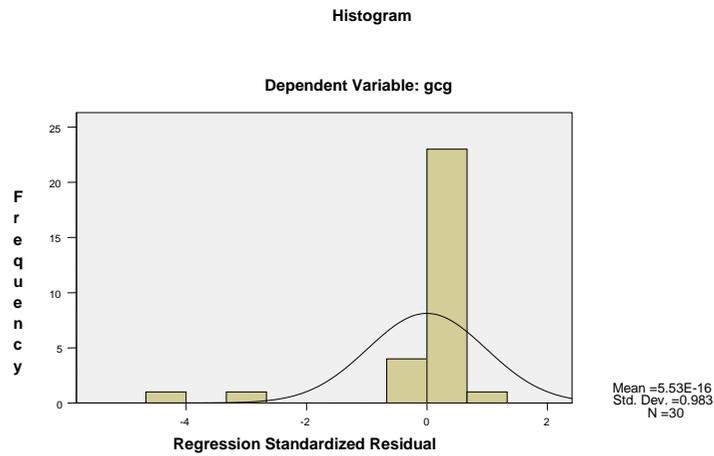
Februari 2011

## LAMPIRAN K. Descriptive Statistics

### Descriptive Statistics

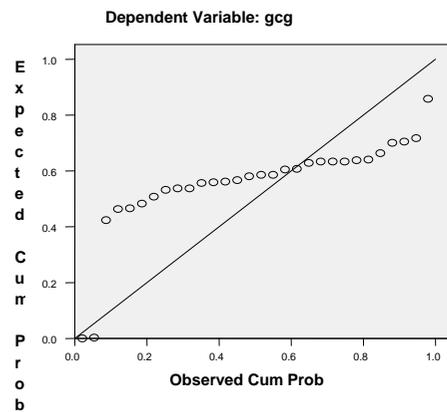
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
SPI	30	21.00	23.00	44.00	1127.00	37.5667	.75305	4.12464	17.013
GCG	30	70.00	31.00	101.00	2752.00	91.7333	3.05766	16.74748	280.478
Valid N (listwise)	30								

## LAMPIRAN L. Histogram (Pengujian 1)



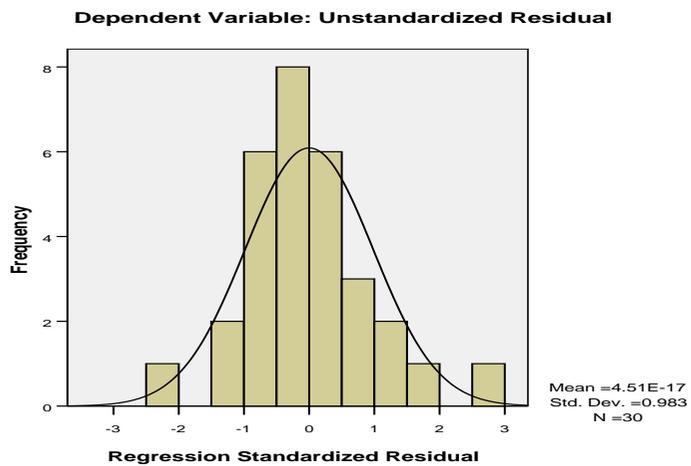
## LAMPIRAN M. Normal P-P Plots (Pengujian 1)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

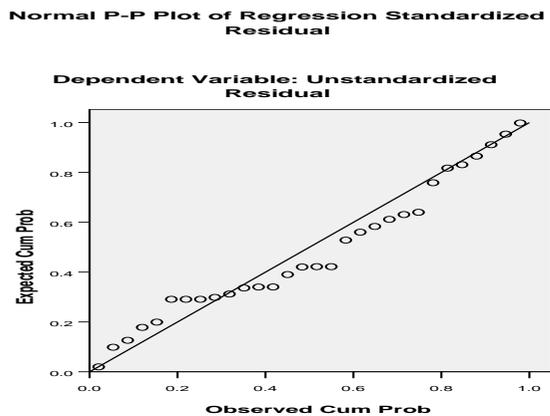


## LAMPIRAN N. Histogram (Pengujian 2)

Histogram



## LAMPIRAN O. Normal P-P Plots (Pengujian 2)



## LAMPIRAN P. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gcg	spi
N		28	28
Normal Parameters(a,b)	Mean	85.5714	28.1071
	Std. Deviation	3.01144	2.46966
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.233
	Positive	.147	.186
	Negative	-.103	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		.776	1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583	.096

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

